

"STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DALAM PRESPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM"

(Studi Kasus Guru Madin Pondok Pesantren Al Itqon Gugen Semarang)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana program strata satu (S1)

dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) (S.H.)



Oleh:

Syafiq Akhyar

NIM: 30502100033

PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH

JURUSAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

ABSTRAK

Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Guru Madin Pondok Pesantren Al Itqon Gugen Semarang)

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan yang memungkinkan keluarga untuk pulih kembali dalam keadaan netral dalam perihal ekonomi keluarga. Pada zaman milenial ini banyak dari suami yang menyandang profesi sebagai guru madin dengan penghasilan yang bisa di bilang rendah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari hari, juga terdapat motivasi untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan, dan faktor lain yang membuat suami tidak memiliki jalan keluar lain selain mengisi waktunya untuk melestarikan ajaran Allah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru madin pondok pesantren Al Itqon yang telah berkeluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru madin pondok pesantren Al Itqon dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data dengan dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil daripada penelitian ini adalah keluarga guru pondok pesantren Al Itqon telah melakukan pengelolaan pemasukan keluarga dengan baik, dan keluarga guru pondok pesantren Al Itqon telah tercukupi perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Ketahanan Ekonomi, Keluarga, Guru.

ABSTRACT

Family Economic Resilience Strategy in the Perspective of Islamic Family Law (Case Study of Madin Teachers at Al Itqon Gugen Islamic Boarding School, Semarang)

Family economic resilience is a condition that allows families to recover in a neutral state in terms of family economy. In this millennial era, many husbands have the profession of madin teachers with incomes that can be said to be low to meet the daily needs of their families, there is also a motivation to satisfy and maintain life, and other factors that make husbands have no other way out than to fill their time to preserve the teachings of Allah.

In this study, the researcher used a qualitative approach research method and the subjects in this study were madin teachers at Al Itqon Islamic Boarding School who were married. The purpose of this study was to determine the strategy of madin teachers at Al Itqon Islamic Boarding School in maintaining family economic resilience. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study are that the families of teachers at Al Itqon Islamic Boarding School have managed their family income well, and the families of teachers at Al Itqon Islamic Boarding School have been able to meet their family's economic needs.

Keywords: Economic Resilience, Family, Teachers.

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama	:	Syafiq Akhyar
NIM	:	30502100033
Judul	:	Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Guru Madin Pondok Pesantren Al Itqon Gugen Semarang)

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (dimunafasahkan).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Februari 2025

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., MA

H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

IV

NOTA PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : SYAFIQ AKHYAR
Nomor Induk : 30502100033
Judul Skripsi : STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DALAM
PRESPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Kamis, 8 Syaban 1446 H.
7 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Dr. M. Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I.

Penguji I

Dr. A. Zaenurrosyid, S.H.I., M.A.

Penguji II

Mohammad Noviani Ardi, S.F.I.I., M.I.R.K.H.

Pembimbing I

Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A.

Pembimbing II

H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafiq Akhyar

Nim : 30502100033

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

"Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Guru Madin Pondok Pesantren Al Itqon Gugen Semarang)"

Adalah benar adanya hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 3 Februari 2025

Penyusun,

Syafiq Akhyar

30502100033

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan
dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah peneliti yang bersifat asli yang diajukan.
2. untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Seluruh sumber data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain.
4. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 21 Januari 2025

Penyusun



Syafiq Akhyar
NIM. 30502100033

MOTTO

”TEKEN, TEKUN, TEKAN”

PEGANGLAH PRINSIP HIDUPMU!!!,

LAKUKAN DENGAN ISTIQOMAH!!!,

INSYAALLAH TUJUANMU AKAN TERCAPAI.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur dan hamdallah, segala puji hanya milik Allah SWT, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DALAM PRESPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM " ini tepat pada waktunya guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana hukum program strata satu (S1). Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'at-Nya kelak di yaumul akhir, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan dari berbagai pihak baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., MA selaku dosen pembimbing dan Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

5. Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I., selaku Ketua Program Studi Ahwal Asy-Syakhsyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. H. Tali Tulab, S. Ag., M.S.I. Selaku dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan semua pikiran dan tenaganya, membantu, memberikan arahan dan masukan dengan sepenuh hati dari awal semester hingga sampai detik ini sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai waktu yang di inginkan oleh para dosen.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf yang telah membantu dan memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat selama menempuh pendidikan perkuliahan.
8. Kepada Romo K.H Ahmad Haris Shodaqoh, Romo K.H Ubaidulloh Shodaqoh, Romo K.H Sholahuddin Shodaqoh Selaku pengasuh Pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon yang telah memberikan motivasi serta arahan dan bimbingan hingga sampai terselesaikannya sekripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, Bapak H. Sakban dan Ibu siti Muayanah, serta Adik saya Luthfiyana Adzkar dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan support, semangat, dan tak henti-hentinya mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dewan Asatid dan Pengurus Pondok Pesantren Al Itqon yang telah membantu melancarkan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Great Family Syariah 21 yang merupakan sahabat-sahabatku di bangku perkuliahan yang telah menemani penulis menempuh ilmu dari awal semester hingga detik ini.
12. Teman-teman BLK community yang telah memberikan semangat untuk bangkit dan berjuang, meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan ini yang tidak bisa penulis sebut satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih terbelang jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk kritikan dan saran apa pun dari berbagai pihak untuk mendorong peneliti agar lebih bersemangat dan giat lagi untuk belajar lagi dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi para pembaca.

Semarang, 21 Januari 2025
Penyusun



Syafiq Akhyar
NIM. 30502100033

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	 ‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	..!..	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i

...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...	Kasroh dan ya	ī	i dan garis di atas
...وْ...	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'*marbutah* ada dua yaitu:

- a. Ta'*Marbutah* hidup

Ta'*marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah "t"

b. Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl / raudatul attfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah / al-madinatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

c) **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan dengan *Apostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- النّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

d) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

- Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

e) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmā ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada

huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an / Lillāhil amru jamī'an

f) Tajwid

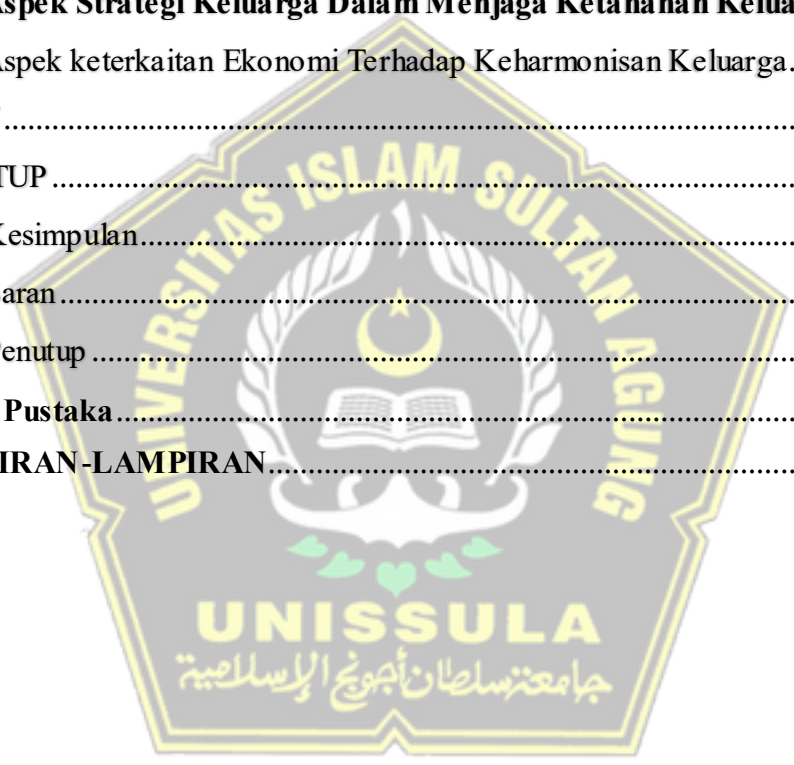
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	II
ABSTRACT	III
NOTA PEMBIMBING.....	IV
NOTA PENGESAHAN	V
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	VI
DEKLARASI	VII
MOTTO.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XII
BAB I.....	0
PENDAHULUAN	0
1.1 Latar Belakang	0
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Literature Review.....	5
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Penegasan Istilah	12
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	12
STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DALAM ISLAM.....	15
2.1 Pengertian Keluarga	15
2.2 Konsep dan Fungsi keluarga	16
2.3 Unsur – Unsur Ketahanan keluarga	23
2.4 Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga.....	28
2.5 Ketahanan Keluarga Dalam Al Qur'an dan Hadist.....	30
BAB III	44
PROFIL PONDOK PESANTREN AL ITQON	44
3.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Itqon	44
3.2 Stuktur Organisasi Kepengurusan	46
3.3 Visi Misi Pondok Pesantren.....	47
3.4 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Itqon	48

3.5	Motivasi dan Faktor yang Melatarbelakangi Menjadi Guru Madin Al Itqon.....	50
3.6	Ekonomi Sebagai Dasar Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Madin Al Itqon	53
3.7	Pengaruh Ketahanan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Keluarga.....	58
BAB IV		62
ANALISIS STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU MADIN PONDOK PESANTREN AL ITQON.....		62
4.1	Aspek Strategi Keluarga Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga.....	62
4.2	Aspek keterkaitan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Keluarga.....	66
BAB V		72
PENUTUP		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	74
5.3	Penutup.....	74
Daftar Pustaka		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua orang pasti sangat membutuhkan dengan yang namanya cinta dan rumah tangga, karena keduanya sangat di dambakan bagi setiap orang dan menjadi suatu kebutuhan yang sangat pokok terlebih ia yang telah beranjak cukup umur dalam melangsungkan pernikahan, seperti halnya ketika kita lapar atau haus pasti membutuhkan makanan dan minuman. Kehidupan tanpa keduanya pasti sangatlah berat, terasa suatu pekerjaan atau aktivitas kita seakan menjadi tanpa tujuan.¹

Menurut undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu Pasal, Yaitu bab 1 Pasal 1 menetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.²

kemudian, rasa sayang akan lebih menguatkannya.

Sebagaimana halnya dengan rumah tangga, ia merupakan pemikiran atau

¹ Asman Asman, “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam,” *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118, <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>.

² Amirah Mawardi, “Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2017): 158–68, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1036>.

naluri fitrah manusia yang dapat membuat dirinya menjadi kuat. Dalam berumah tangga bukanlah sekedar miniatur kecil dalam bermasyarakat semata. Akan tetapi, rumah tangga menjadi kebutuhan hidup yang sangat di butuhkan. Hal ini karena di pastikan kehidupan tidak akan berjalan lurus, dengan syarat melalui jalur pernikahan.³

Tidak sedikit dari calon mempelai wanita ataupun pria mengalami kesalahan pada awal sebelum masuk jenjang perkawinan, ataupun kesalahan awal dalam menyiapkan cara membangun rumah tangga. Menurut prespektif hukum keluarga islam keluarga sakinah adalah suatu gambaran keluarga yang harmonis dan ideal, dimana rumah tangganya tersebut dihiasi dengan pribadi-pribadi yang seakan secara spiritual dan terpenuhinya kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan dan papan (tempat tinggal).⁴

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, sedangkan sakinah berarti tenang, tentram dan tidak gelisah. Tidak sedikit orang mengatakan sakinah itu ialah adanya ketenangan dan ketentraman hati di dalam hidup keluarga. Dengan demikian keluarga sakinah adalah dimana suatu wadah yang berisikan seseorang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang tenang, damai serta saling mencintai dan menyayangi.⁵

³ Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam."

⁴ Maria Victoria Awi, Norma Mewengkang, and Antonius Golung, "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke," E-Journal "Acta Diurna" 5, no. 2 (2016): 1–12.

⁵ Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam."

Dalam keluarga, komunikasi sangat menjadi hal penting dan dapat menjadi penentu keberhasilan tujuan dalam rumah tangga. Komunikasi bisa di bilang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem mengetahui bahwa pendengaran faham atas pesan yang sedang disampaikan. Komunikasi yang buruk antara ayah, ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik yang tiada ujung. Berbagai penyebab konflik juga beragam. Dan solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, dan saling menghargai dan menyayangi, serta ingin saling membahagiakan.⁶

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan yang memungkinkan keluarga untuk pulih kembali dalam keadaan netral dalam perihal ekonomi keluarga,⁷ kemampuan menahan goncangan,⁸ Atau suatu pengambilan keputusan keluarga untuk bertahan menciptakan nuansa baru guna mencapai suatu tujuan untuk hidup layak dan mandiri.⁹ Maka dari itu, kualitas ekonomi keluarga harus menjadi fokus utama untuk membangun ketahanan di segala bidang. Strategi tersebut dapat

⁶ Awi, Mewengkang, and Golung, "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke."

⁷ Mohammad Lutfi and Safitri, "Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 186–97, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/203>.

⁸ A G Putri et al., "Asah, Asih Dan Asuh Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Minyak Atsiri," *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 32272–78, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12272%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12272/9456>.

⁹ Generasi Tua et al., "3 1,2,3" 24, no. 4 (2024): 44–60.

menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan kesejahteraan sosial dan membangun sumberdaya manusia.¹⁰

Komitmen dalam hubungan pekerjaan tidak hanya dimiliki oleh buruh pabrik, pengabdian guru dalam memberikan ilmu dalam sebuah lembaga juga menjadi tekad yang kuat dalam melangsungkan niat untuk melestarikan ajaran agama. Komitmen yang dimiliki oleh guru madrasah diniyah dibangun melalui sebuah panggilan jiwa menjadi guru madrasah diniyah, hal tersebut menjadi kepuasan batiniah dari kepercayaan dan pandangan islam, yang pada intinya berapapun hasilnya dapat diterima dengan senang hati. Artinya komitmen kerja guru madrasah dibangun melalui semangat dalam mengabdikan tanpa pamrih.¹¹

Dengan demikian, jika dipadukan dengan kondisi zaman milenial ini banyak dari suami yang menyandang profesi sebagai guru madrasah dengan penghasilan yang bisa dibilang rendah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, juga terdapat motivasi untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan,¹² dan faktor lain yang membuat suami tidak memiliki jalan keluar lain selain mengisi waktunya untuk mengamalkan ilmunya.

¹⁰ Putri et al., "Asah, Asih Dan Asuh Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Minyak Atsiri."

¹¹ Akh. Yunan Athoillah, "Mengapa Guru Madrasah Diniyah Bertahan? (Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum)," *Economicus : Jurnal Of Economics* 1, no. 2 (2017): 44–66.

¹² Mhd. Andi Rasyid and Hasrudy Tanjung, "Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pada SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti 4 Sampali Medan," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): 60–74, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4698>.

Pondok pesantren Al Itqon adalah sebuah pendidikan asrama berbentuk pesantren salaf, sebuah asrama yang terletak cukup strategis di pertengahan kota, tepatnya di bagian timur Semarang kota, yang memiliki basis pengajian kitab-kitab salaf (tradisional) dan memiliki program pengajaran 3 tingkatan yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, yang mana setiap tingkatannya memiliki durasi tempuh proses pembelajarannya. Pemilihan objek lokasi pada penelitian ini bertempat di pondok pesantren Al itqon yang mana berbagai guru madin memiliki tujuan yang tak lain karena untuk mengabdikan, mengamalkan ilmu, dan mempertahankan ajaran agama, sedangkan memiliki keluarga yang harus di cukupi dalam kebutuhan sehari-harinya, hal ini adalah suatu fenomena bagi kehidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain .

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin sekali untuk membuat penelitian tentang upaya dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dari segi ekonomi suami yang berprofesi sebagai guru madin di pondok pesantren Al Itqon.

Adapun judul penelitian ini adalah “Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Guru Madin Pondok Pesantren Al Itqon)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini maka pokok dari permasalahan adalah :

- 1.3.1 Bagaimana strategi ketahanan ekonomi keluarga guru madin di pondok pesantren Al Itqon dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sesuai hukum keluarga islam?
- 1.3.2 Bagaimana hubungan ekonomi terhadap keharmonisan keluarga rumah tangga guru madin di pondok pesantren Al Itqon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah di sebutkan di atas, tujuan yang akan di capai dalam penulisan ini adalah:

- 1.3.1 Untuk menjelaskan ketahanan ekonomi keluarga sebagai salah satu faktor keharmonisan rumah tangga guru madin pondok pesantren Al Itqon.
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa penting pengaruh ekonomi dalam keharmonisan keluarga guru madin di pondok pesantren Al Itqon.

1.4 Literature Review

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

- 1.4.1 Penelitian yang di lakukan oleh R. Tanzil Fawaiq Sayyafi R. Iqbal Robbie (UM Malang), Th 2021 dengan judul *“implikasi religiusitas, gaya hidup hedonis, dan gaji terhadap ketahanan keluarga”* Beberapa poin penting yang terdapat dalam artikel ini salah satunya adalah Bahwa Tingkat keimanan seseorang begitu berpengaruh pada ketahanan ekonomi keluarga. Hal tersebut di karenakan baheba allah telah memberikan kelebihan kepada kaum adam dan hawa untuk

menjalankan dengan maksimal potensi yang di berikan kepada keduanya. Kaum adam / laki laki di berikan kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam rumah tangganya. Laki laki memiliki tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dari segala macam bentuk hal. Sedangkan perempuan diberikan kemampuan untuk mampu membina dan sekaligus menjadi madrosatul ulla bagi setiap buah hantinya dan mampu mengerjakan setiap tugas rumah tangga.¹³ Sikap hedonis cenderung membuat penggunaan sesuatu yang di luar ukuran atau berlebihan dan dalam bahasa agama disebut dengan tabzir, tabzir cenderung dapat merubah keadaan asal seseorang dan tabzir sering terjadi di berbagai keadaan; waktu, pembicaraan penuh ghibah, sindiran maupun fitnah, kemudian dalam artikel mengatakan bahwa kemampuan ekonomi juga mempengaruhi ketahanan dalam keluarga.

1.4.2 Penelitian yang di lakukan oleh Akh. Yunan Atho'llah (Dosen FEBI Surabaya), Th 2017 dengan judul “*Mengapa Guru Madrasah Diniyah Bertahan ?(Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum)*” dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa komitmen atau kesungguhan dalam bekerja yang di miliki oleh guru madrasah diniyyah ternyata telah di bangun dari panggilan jiwanya sendiri

¹³ R Tanzil, Fawaiq Sayyaf, and R Iqbal Robbie, “Value : Jurnal Manajemen Dan AkuntansiIMPLIKASI RELIGIUSITAS, GAYA HIDUP HEDONIS, DAN GAJI TERHADAP KETAHANAN KELUARGA,” Journal of Management and Accounting E-ISSN 16 (2021): 279–86.

sebagai seorang pengajar atau guru madrasah diniyyah. Jelas dalam kenyataan tersebut dapat diartikan bahwa sikap kesungguhan serta keikhlasan yang telah di ajarkan dalam agama islam sesungguhnya telah di gapai oleh guru madrasah diniyyah. Karena dengan hal demikian pengaruh tentang keutamaan orang yang mengajarkan agama di jalan allah yaitu salah satunya melalui madrasah diniyyah ini, sehingga berapapun gaji yang di terima (gaji di bawah upah minimum) yang di berikan kepada seorang guru madrasah diniyyah dapat diterima dengan ikhlas dan tidak pernah meminta kekurangan karena jelas hal tersebut telah di kerjakan dengan niat baik dan lillahita'ala atau bisa di artikan dengan sekecil apapun jumlah upah minimum di berikan tidak akan mengurangi kegigihan dalam bekerja. Karena kegigihan tersebut tidak pernah sedikitpun menjadi tolak ukur besar kecilnya gaji yang di berikan.¹⁴

1.4.3 Penelitian yang dilakukan oleh Ijat Munajat, Joko Rianto, dan Dwi Sridani Afriza (Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia), Th 2022, dengan judul Analisis “*Pengaruh Bisyaroh, Tingkat Pendidikan Asatidz Dan Supervisi Pengasuh Pondok Pesantren Terhadap Kinerja Asatidz (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Uhum Kel. Selapajang Jaya Kec. Neglasari Kota Tangerang)*” bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang bisyaroh secara signifikan berperan dan

¹⁴ Athoillah, “Mengapa Guru Madrasah Diniyah Bertahan? (Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum).”

memotivasi asatidz Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang berpengaruh penting untuk meningkatkan kinerja. Tingkat pendidikan asatidz berperan dan memotivasi asatidz Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang untuk meningkatkan kinerja. Supervisi pengasuh pondok pesantren berperan dan memotivasi asatidz Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang untuk meningkatkan kinerja. Dengan kelangsungan tersebut terdapat dampak positif dan signifikan antara Bisyaroh atau gaji, Tingkat Pendidikan Asatidz dan supervise Pengasuh Pondok Pesantren terhadap semangat dan ketekunan kinerja para ustadz terhadap Pondok Pesantren Darul Ulum Selapajang Neglasari Kota Tangerang. Akan tetapi jika dilihat dengan individual, perbedaan dalam pemberian ukuran gaji tidak berpengaruh dalam meningkatkan suatu tanggung jawab mendidik ataupun kinerja para Ustadz terhadap Pondok Pesantren.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai implikasi gaji atau bisyaroh dalam menjaga ketahanan keluarga guru madin. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, rumusah masalah, dan teori.

1.5 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki arah atau progres dalam pengumpulan data dengan tujuan akan mendapatkan sebuah data

¹⁵ Studi Kasus et al., “Analisis Pengaruh Bisyaroh , Tingkat Pendidikan Asatidz Dan Supervisi Pengasuh Pondok Pesantren Terhadap Kinerja Asatidz” 3, no. 1 (2022): 31–41.

yang sesuai dan layak untuk di pelajari, sebelum akhirnya semua data yang kita peroleh di tela'ah lebih dalam dan menjadi suatu kesimpulan.

Berikut adalah metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian. Sebagai berikut:

1.5.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian lapangan (field research) Penelitian dengan menggunakan deskriptif Kualitatif. Yangmana dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung turun ke tempat dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang terkait, dalam hal ini adalah suami yang menjadi guru madin di pondok pesantren Al Itqon Kota Semarang.

1.5.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan di lakukan di pondok pesantren Al Itqon Gugen Kota Semarang dimulai sejak 4 Oktober 2024 sampai dengan penelitian selesai.

1.5.3 Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan hasil data yang di peroleh dengan proses wawancara pada informan di lapangan dengan melalui beberapa pertanyaan. Dalam sumber data primer dalam hal ini adalah: guru madin pondok pesantren Al Itqon yang mengabdikan menjadi guru pondok pesantren dan telah membina keluarga,

yang keseluruhan guru yang telah membina rumah tangga berjumlah 13 kepala keluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terbukukan dan terbentuk dokumen dalam bentuk soft file ataupun hard file. Diantara data sekunder yang di kutip dalam penelitian kali ini adalah berbagai jenis buku, artikel, jurnal yang semuanya berkaitan dengan pondok pesantren, ketahanan, keharmonisan dan ekonomi keluarga.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Mengumpulkan data dengan mengamati objek Penelitian secara langsung untuk mengetahui lebih dalam bagaimana strategi dalam memepertahankan ketahanan ekonomi guru madin pondok pesantren Al Itqon serta dengan menulis beberpa hal inti yang berkaitan dengan judul penelitian sehingga dapat memeperoleh data yang valid dan tersirat.
- b. Wawancara: Mengumpulkan berbagai data yang di peroleh dengan memeberikan beberapa pertanyaan dan mengadakan tanya jawab serta bertemu langsung dengan guru pondok pesantren Al Itqon.
- c. Dokumentasi: pengumpulan data dengan memanfaatkan atau mengumpulkan sumber tertulis, misalkan catatan harian, dokumen foto, biografi, dll, dengan meneliti, mengkaji dan

mencatat hal penting yang berkaitan masalah yang akan dikaji agar mendapatkan pandangan secara teoritis. Pengumpulan data ini adalah penyempurna dari teknik observasi dan wawancara.

1.5.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 komponen analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu Memilah data dengan menyaring yang nantinya akan menghasilkan sebuah ringkasan hasil data penelitian, memfokuskan perkara pokok, menentukan alur tema dan menyajikan hal yang memang perlu di sajikan. Cara ini adalah langkah inti peneliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam penyajian data.

b. Penyajian Data

Selanjutnya setelah data di reduksi peneliti melakukan langkah penyajian data, yakni menggabungkan hasil informasi dari beberapa informan dan di susun sehingga nantinya menjadi buah kesimpulan data yang layak untuk di sajikan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya peneliti mengambil hasil kesimpulan dan melakukan verifikasi dari setiap masalah ketika di lokasi pengambilan data. Ketika penelitian berlangsung peneliti melakukan verifikasi sejak awal datang ke lokasi hingga akhir

informan memberikan data. selanjutnya peneliti memilah pokok permasalahan dan mencari sumber permasalahan dengan mencari dan menemukan inti permasalahan yang bertolak belakang dengan tujuan untuk menghasilkan data yang lengkap dan benar.

1.6 Penegasan Istilah

Istilah yang di tegaskan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1.6.1 Guru madin adalah suami yang bekerja untuk mendidik dan mengajar santri di madin.

1.6.2 Pondok pesantren Al Itqon adalah sebuah lembaga yang memiliki basis pengajian kitab-kitab salaf (tradisional) yang terletak di desa Gugen, Kelurahan Tlogosari wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

1.6.3 Ketahanan ekonomi adalah kemampuan untuk bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu ketahanan ekonomi keluarga dalam islam.

Bab III Bab ini membahas profil pondok pesantren Al Itqon, Visi dan Misi pondok pesantren Al itqon. Ketahanan ekonomi guru madin Al

Itqon dan faktor pendukung ketahanan ekonomi keluarga guru madin Al Itqon.

Bab IV Analisis data tentang faktor dan strategi ketahanan ekonomi keluarga guru pondok pesantren Al Itqon.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan di sampaikan kesimpulan hasil penelitian, Saran dan kata penutup, dan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka.



BAB II

STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DALAM ISLAM

2.1 Pengertian Keluarga

Dalam istilah Jawa keluarga terdiri dari dua suku kata yakni kawula dan warga, kawula yang berartikan pengabdian dan warga sendiri berarti anggota. Yang secara garis besar memiliki arti sekumpulan individu yang memiliki tanggung jawab atas semua anggota di dalamnya tanpa adanya imbalan demi meraih sebuah kepentingan bersama. Selain itu sebuah keluarga memiliki sebuah tanda yaitu tempat tinggal bersama, kerja sama dalam mempertahankan ekonomi, dan suatu hubungan yang di satukan melalui hubungan perkawinan.¹

Sedangkan pengertian rumah tangga adalah suatu kelompok yang didalamnya memiliki hubungan batin yang sangat kuat, kokoh dan rapuhnya suatu bangunan rumah tangga dapat dilihat dari individu kelompok tersebut. Dapat dilihat pula dari program yang mereka rencanakan. Sebuah ikatan kelompok dapat diakui terkokoh adalah cinta, cinta terhadap suami dan istri, cinta terhadap isteri dan anak-anak, dan yang paling penting adalah cinta yang timbul dari anak-anak itu sendiri.²

Dalam kehidupan keluarga adalah sebuah struktur gambaran masyarakat yang bersifat khusus, didalamnya saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dalam syariat Islam, ikatan tersebut memiliki tanggung

¹ M. Saeful Amri and Tali Tulab, Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat), Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam, vol. 1, 2018, <https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>.

² Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam."

jawab, rasa saling memiliki atau dengan yang lain dan sekaligus rasa saling menginginkan satu dengan yang lain (mutual expectation). Dalam agama menjelaskan tentang nilai kasih sayang berkeluarga yang berfungsi menjadikan pondasi keluarga sangat kuat. Dengan ajaran syari'at tersebut menjadikan penyebab dalam sebuah struktur keluarga dan posisinya ditentukan oleh syari'at dan bukan semata mata hanya sebuah perasaan. Lain halnya dengan masyarakat zaman milenial ini yang lebih condong berfikir dan bersikap serba instan, dan mengakibatkan dalam sebuah pernikahan hanya mengutamakan keinginan nafsu dan reproduksi.³

Dalam QS. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَفَوَ أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; Diatasnya malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang di perintahkan".

2.2 Konsep dan Fungsi keluarga

Keluarga merupakan suatu komponen utama dalam gambaran masyarakat. Jadi jika ingin maju suatu masyarakat, maka keluarga harus bergerak dan maju, kekuatan dalam memajukan suatu masyarakat terletak paling inti ada pada kekuatan aqidah dan keluhuran akhlak. Begitu juga sebaliknya, jika ikatan keluarga rapuh dan memiliki kualitas buruk, maka

³ Amri and Tulab, Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat).

hal tersebut akan berdampak pada kemajuan masyarakat, dan menumbuhkan kerusakan pada elemen pada masyarakat tersebut.⁴

Konsep keluarga menurut syari'at islam, suami dan istri tidak ada perbedaan yang mendasar, keduanya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, suami dan istri memiliki tingkat tanggung jawab yang sejajar (equal). Kesetaraan yang tanpa melihat tugas sama, karena jika semua di setarakana dalam memenuhi kewajiban dan semua tanggung jawab secara tidak langsung salah satu pihak akan merasa dirugikan. Artinya tanggung jawab di keadaan tertentu bukan berpihak pada salah satu anggota saja akan tetapi pihak lain pada keadaan tertentu juga mendapat tuntutan akan hak tersebut.⁵

Dalam islam menjelaskan adanya laki-laki dan perempuan di ciptakan dengan prinsip yang berbeda tetapi keduanya saling melengkapi, fungsi ibu, adalah pengurus rumah tangga sekaligus mengurus anak, dan fungsi ayah adalah sebagai pelindung, pencari nafkah dan penanggung jawab atas semua kewajiban, perbedan keduanya bukanlah sebagai deskriminasi, akan tetapi keduanya patuh akan syari'at yang telah mengajarkan sebgai norma agama dan etika, dan keduanya saling

⁴ Abd Rozak, "Konsep Al-Usrah (Keluarga) Dalam Pendidikan Islam," Attadib Journal Of Elementary Education 3, no. 2 (2018): 105–22.

⁵ Ibnu Rozali, "Konsep Memberi Nafkah Bagi Keluarga Dalam Islam," Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains 6, no. 2 (2017): 189–202, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i2.1605>.

membutuhkan kecerdasan, bakat, dan suatu usaha yang sungguh-sungguh.⁶

Sebagai mana di terangkan dalam Al Qur'an Q.S. ar-Rum:21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir".

Dari ayat tersebut terdapat 3 konsep dalam membangun keluarga yang harmonis dan islami:

1. Sakinah

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang terbentuk atas perkawinan yang sah, sebuah ikatan yang mampu memberikan kasih sayang pada setiap anggotanya sehingga tumbuh rasa aman, tentram, damai dan terciptanya rasa Bahagia dalam berusaha agar kelak tercapainya kesejahteraan dunia akhirat.⁷ Konsep dalam keluarga sakinah adalah sebuah gambaran tujuan dan aspirasi keluarga yang di dasari ajaran islam.⁸

⁶ M Mohsi and Taufik Taufik, "Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Era Globalisasi," SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman 10, no. 2 (2023): 188–202, <https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v10i2.9833>.

⁷ Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam," Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 14, no. 1 (2018): 113–29, <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.

⁸ Ahmad Fikrul Islam and Arif Sugitanata, "Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda)," The

Perkawinan disebut sebagai ikatan yang memiliki tujuan menjaga keberlangsungan hidup manusia pada umumnya, tidak menutup kemungkinan jika semua orang memiliki pilihan yang berbeda dalam menentukan pilihan mereka walaupun dalam agama diperintahkan untuk cermat dalam memilih. Tujuan dalam mencapai keluarga yang Sakinah akan terwujud bilamana antar anggotanya dapat memenuhi kewajiban yang telah di syari'atkan oleh Allah, pada pribadi diri sendiri, masyarakat, dan orang-orang yang di sekitar kita.⁹

Rasa harmonis dan kebahagiaan dalam perkawinan akan sulit tercapai jika tanpa di dasari hubungan antar pribadi suami dan istri. Dalam pemeliharaan hubungan pribadi dapat dicapai dengan menjalankan komitmen bersama, memahami perbedaan antar sesama, dan membatasi pembicaraan yang hanya di anggap penting. Dalam sebuah perbedaan pada suami istri tidaklah menjadi suatu permasalahan, karena keduanya diharapkan dapat memahami satu sama lain.¹⁰

2. Mawaddah

Secara bahasa kata Mawaddah berasal dari kata *wawadatan* (cinta atau kekasih) yang berarti mengasihi, senang,

Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law 4, no. 1 (2023): 109–23,
<https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.621>.

⁹ Asman, “Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam.”

¹⁰ Mia Nurislamiah, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga,” *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.47453/communicative.v2i1.409>.

menyukai, dan menyayangi. Secara istilah adalah kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Dalam arti kata mawaddah bukan hanya sekedar arti cinta biasa, akan tetapi jika cinta biasa yang gampang pudar sebab kekosongan hati, lain halnya dengan cinta mawaddah yang datang tidak karena kekosongan dan keburukan lahir batinnya. Dengan adanya kata mawaddah salah satu akan tetap menerima sebuah kekurangan yang dimiliki oleh salah satu lawan jenisnya, karena bagaimanapun keadaannya ia juga sebagai bagian dari dirinya.¹¹

Secara gamblang arti kata mawaddah (cinta kasih) masih sama dengan apa yang di sebutkan dalam Al Qur'an bahwa Allah menciptakan kasih sayang terhadap manusia dengan tujuan agar kehidupan berkeluarga dapat berjalan dengan lancar, dan Allah menjadikan hubungan kejiwaan antara suami istri sangat kuat, dan tidak menutup kemungkinan akan melebihi dari orang terdekat pun.¹²

3. Wa rahmah

Dalam penjelasan kata Rahmah adalah lafadz yang berasal dari Bahasa arab yang berarti rahmat, rezeki, ampunan, dan karunia. Rahmat yang dimaksud adalah suatu anugrah yang di

¹¹ Muhammad Mu'tamid Ihsanillah and Hana Rosyidah Islamiyah, "Konsep Rohmah Dalam Tasawuf Dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di Indonesia," Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan 9, no. 2 (2024): 20–26, <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i2.181>.

¹² Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab," Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam) 2, no. 2 (2017): 17, <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.

berikan Allah kepada hambanya yang memiliki rasa sayang yang tinggi. Keluarga yang memiliki sifat Rahmah mula-mula muncul dengan saling memahaminya suami dan istri dalam menghaapi suatu problem,kekurangan,dan tidak saling menutupi antar sesama. Lantas rasa Rahmah di berikan Allah semata-mata karunia karena prosesnya melalui kesabaran yang tinggi, dan oleh pihak suami dan istri tidak saling mendurhakai.¹³ Tak heran jika kata Warahmah adalah sebuah do'a paling utama yang di panjatkan seorang muslim dalam mendo'akan kedua mempelai yang baru menjalani pernikahan.

Secara garis besar fungsi daripada keluarga adalah sebagai pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sebab demikian karena manusia tumbuh dan berkembang tidak jauh dari lingkungan keluarga,begitupula dalam aktivitas sehari-harinya juga di lakukan dalam lingkaran hubungan keluarga. Namun sebelum berbicara lebih jauh mengenai keluarga akan di jelaskan mengenai perkawinan, sebab dengan adanya keluarga awal mula terjadi pernikahan yang sah,baik dalam undang-undang atau dalam syari'at.¹⁴

Dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Bab I pasal 1 menjelaskan dasar perkawinan, yang berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antar dua orang yang sebagaimana di sebut suami istri dengan

¹³ Mawaddah, Maraimbang, Sholahuddin Ashani, “Peranan Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Masyarakat Kecamatan Panyabungan Selatan,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 54–65, <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.309>.

¹⁴ Kholik, “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab.”

tujuan menciptakan rumah tangga yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam memahami pentingnya sebuah keluarga dapat dilihat dari fungsi dasar dalam kinerja keluarga. Secara garis besar keluarga melakukan aktivitas yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dari generasi ke generasi, dan memungkinkan fungsi dasar tersebut akan bermacam-macam dengan melihat keterkaitan social dan ekonomi.

Fungsi dasar dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Reproduksi

Dalam suatu hubungan keluarga akan lebih mempertahankan populasi dengan tujuan untuk mengeksiskan keturunan.

2. Sosialisasi

Dalam keluarga dapat menjadi wadah untuk menukar ilmu dan pengalaman dalam bermasyarakat.

3. Penugasan peran sosial

Dalam sebuah keluarga akan di rangkai sedemikian rupa dengan melihat peran dan tugas pada umumnya.

4. Dukungan emosional

Hal pertama yang dapat di ajarkan pada anak-anak adalah memberikan pengalaman pertama dalam bersosialisan dengan memberikan arahan berupa hubungan emosional, pengasuhan, dan jaminan keamanan bagi anak-anak.

5. Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat berlindung.

6. Dukungan emosi/pemeliharaan

Keluarga memberikan pembelajaran mendalam berupa perawtan dan sosialisasi pada anak.¹⁵

2.3 Unsur – Unsur Ketahanan keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hak berarti suatu sifat kepemilikan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib untuk dilakukan. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Hak adalah sesuatu yang telah diberikan orang lain dan telah berpindah kepemilikan, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan terhadap orang lain. Sehingga jika dirangkai dalam sebuah contoh adalah sebuah keluarga yang terdapat suami dan istri, hak dan kewajiban dapat diartikan sebagai akibat dalam menjalani sebuah perkawinan.¹⁶

Dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 228, Sebagaimana berikut:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami

¹⁵ Musyarofah Musyarofah, “Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga,” *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 02 (2021): 112, <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>.

¹⁶ Sifa Mulya Nurani, “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam),” *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (2021): 98–116, <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v3i1.2719>.

mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Kemudian di jelaskan tentang pembagian hak dan kewajiban antara suami dan istri antara lain adalah:

1. Kewajiban suami yang menjadi hak istri

Istri memiliki hak yang menjadi tanggung jawab suami antara lain adalah suami dapat memperlakukan istri dengan sebaik-baiknya, suami dapat memberikan nafkah (biaya hidup sehari hari), mahar, pakaian, dan mendidik dan memperlakukan dengan menggunakan tutur kata yang halus, suami dapat menjaga emosi ketika melihat kekurangan atau kesalahan istri, dan berlaku sabar seketika melihat istri berbuat tidak baik dengan membawanya di jalan yang di benarkan. Kemudian suami berkewajiban mendidik ilmu yang di butuhkan istri tentang tata cara bersuci, masalah haid, dan ibadah fardhu seperti sholat, dan lain sebagainya sesuai yang telah di perintahkan oleh syari'at.¹⁷

Perempuan yang telah sah menjadi seorang istri berhak mendapatkan mahar dari suami dan suami berkewajiban memberi.

Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al- Nisa' ayat 4 yang berbunyi:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا

فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan, jika kemudian mereka (wanita) menyerahkan kepada kamu sebagian dari

¹⁷ Nurani.

maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambilah) sebagai pemberian yang sedap dan baik akibatnya”.

Selain point di atas, demikian suami juga berkewajiban atas hak istri yaitu suami dapat berbuat baik kepada istri dalam keadaan apapun, dalam kondisi tertentu suami di berikan wewenang untuk memberi batasan atau aturan tanpa adanya sifat cangung, kepura-puraan, atau sekedar alasan dalam mencari kesalahan istri.

Suami selain mendapat kewajiban memberikan kebutuhan material, suami juga berkewajiban memberi kebutuhan yang bersifat non material, seperti contoh:

- a. Digauli dengan cara yang baik, yang di maksud adalah suami menggauli dengan cara yang telah di ajarkan dalam oleh syari'at. Suami tidak diperbolehkan memperlakukan dengan semena-mena tanpa melihat kebutuhan istri.
- b. Menjaga keselamatan, keamanan, dan suami menghindarkan istri dari mara bahaya dan keburukan baginya, termasuk juga agar tidak terjerumus ke;am perbuatan dosa dan maksiat.
- c. Mendidik tentang ilmu agama dengan tujuan untuk lebih dekat dan taat kepada Allah ta'ala.
- d. Tidak melukai jasmani dan rohani istri baik memukul atau sejenisnya yang dapat melukai hati ataupun fisiknya.¹⁸

2. Kewajiban istri yang menjadi hak suami

¹⁸ Nurani.

Kewajiban istri adalah taat pada suami misalkan dalam contoh perizinan dalam hal keluar rumah, jika istri menginginkan keluar rumah kewajiban istri yakni meminta izin kepada suami jika ingin meninggalkan rumah, walaupun itu tidak dengan durasi lama. Kemudian dalam penggunaan harta suami, meskipun istri adalah bagian dari suami istri tetap memiliki kewajiban meminta ijin pada suami,

Terkait dengan perizinan penggunaan harta suami dapat di ambil pesan penting bukan hanya sekedar perilaku penghormatan kepada suami, tetapi lebih mengajarkan istri untuk bersifat amanah. Dan hal yang paling penting adalah semata-mata istri mencari ridho suami dan di harap hubungan suami istri tidak adanya sikap saling tumpang tindih.¹⁹

Macam-macam kewajiban istri terhadap hak suami antara lain:

a. Kepatuhan

Seorang suami berhak mendapatkan kepatuhan dari istri entah dalam hal yang bersifat rahasia maupun yang jelas.

Kepatuhan yang di berikan oleh istri semata-mata dalam rangka membuat keluarga menjadi harmonis. Begitu juga sebaliknya jika istri tidak patuh pada suami maka akan timbul sebuah keretakan dalam sebuah

¹⁹ Nurul Afifah, "Hak Suami-Istri Perspektif Hadis (Pemikiran Hasyim Asy'ari Dalam Da'u Al-Misbāh Fī Bayān Ahkām an- Nikāh)," Jurnal Living Hadis 2, no. 1 (2017): 19–47, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1321>.

keluarga. Karena bagaimanapun seorang suami adalah sosok pemimpin sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّاتِي تَخَ فُون تُشَوْرَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ
أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّا لِلَّهِكَ نَعْلِيَا كَبِيرًا

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan Sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan Sebahagian dari harta mereka, sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri Ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)”.

b. Menjaga diri

Selain wanita berkewajiban untuk menjaga dirinya sendiri, wanita berkewajiban untuk menjaga harta dan keluarga Ketika suaminya sedang tidak di rumah. Hal-hal seperti Ketika istri menerima tamu laki-laki ketika suaminya sedang di luar rumah sangat di anjurkan untuk

tidak menerimanya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan prasangka buruk.²⁰

2.4 Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan hal penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, karena melihat keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem ekonomi yang berperan dalam menciptakan kesejahteraan dalam sosial dan ekonomi. Dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi mendatang keluarga perlu memiliki kemampuan dalam bertahan, beradaptasi, dan mengelola pemasukan ekonomi dengan baik.

Ketahanan ekonomi keluarga adalah perubahan kondisi ekonomi dalam suatu keluarga yang berisikan ketangguhan keluarga dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, dan berbagai hambatan yang nantinya datang langsung maupun tidak yang berakibat mengganggu berkembangnya ekonomi dalam suatu keluarga.²¹

Kemampuan keluarga dalam pengelolaan ekonomi merupakan suatu usaha dalam mewujudkan hidup nyaman, harmonis, dan dapat berkelanjutan. selain contoh di atas kemampuan dalam menjaga ketahanan ekonomi yaitu misal dengan memiliki tempat tinggal sendiri,

²⁰ Nurani, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)."

²¹ Lusmino - Basia, "STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUUSAHA PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN WIRAUUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 1 (2016): 42, <https://doi.org/10.22146/jkn.10226>.

memiliki penghasilan cukup untuk memnuhi kebutuhan, memenuhi kewajiban pendidikan keluarga, memiliki tabungan untuk kebutuhan di masa tua, dan memiliki asuransi kesehatan, hal demikianlah yang menjadi alasan utama dalam mewujudkan kebahagiaan keluarga.²² (siti nur azizah)

Untuk menghindari tingkat konsumtif yang berlebihan antara pengeluaran dan pemasukan, keluarga harus mampu dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mulai membuat perencanaan keuangan keluarga mulai dini untuk menghindari risiko di masa depan, dan tetap menyisihkan pendapatan sebagai investasi.
- b. Membuat daftar pendapatan yang jelas guna menghindari pengeluaran yang tidak berlebihan dan nantinya menjadi hutang yang berlebihan.
- c. Membuat skala prioritas dengan membedakan pengeluaran produktif dan konsumtif.
- d. Selalu membuat perhitungan disetiap pengeluaran guna menghindari pengeluaran yang tidak penting.
- e. Menjaga tabungan dengan baik dengan cara menyisihkan sisa dan jangan menuruti hawa nafsu.

²² Husni Idris, Alfitri, and Mujennih, “Kafa ’ Ah Dalam Membina Keluarga Harmonis : Suatu Tinjauan Konseptual Dalam Pernikahan Perspektif Maslahah Kafa ’ Ah In Building Harmonious Families : A Conceptual Review In The Perspective Of Maslahah In Marriage,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 6 (2024): 1963–75, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5402>.

f. Melakukan komunikasi antar keluarga tentang batas pengeluaran agar semua keluarga mengetahui cara untuk berhemat dan selalu menyisakan untuk tabungan dan berinvestasi.²³

2.5 Ketahanan Keluarga Dalam Al Qur'an dan Hadist

2.4.1 Konsep Ketahanan Keluarga

Sebuah keluarga adalah tiang utama dalam penopang kesuksesan setiap akan menjalankan kehidupan, terutama dalam kemajuan generasi muda. Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam mewujudkan sebuah cita-cita, demikianlah urgensi keluarga sangatlah penting sebagai jajaran terkecil dalam masyarakat karena berfungsi sebagai pembentuk mental dan karakter setiap generasi.²⁴

Berbagai cobaan yang di alami setiap keluarga seperti halnya rendahnya ekonomi, Pendidikan, hingga rendahnya akses konsumsi yang sehat dapat di hitung tidak sedikit yang telah dihadapi oleh keluarga Indonesia. Sebagaimana yang telah di sebutka dalam kitab

Al Fiqhul Manhajj:

²³ R M Sandhy, “STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN” (Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur),” no. 30501900054 (2023), [http://repository.unissula.ac.id/30551/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30551/1/HukumKeluarga%28Ahwal Syakhshiyah%29_30501900054_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/30551/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30551/1/HukumKeluarga%28Ahwal%20Syakhshiyah%29_30501900054_fullpdf.pdf).

²⁴ Muhammad Thariq, “Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal,” JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study 3, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.31289/simbolika.v3i1.1204>.

يُقَدِّمُ بَعْدَ نَفْسِهِ: زَوْجَتُهُ، لِأَنَّ نَفَقَتَهَا آكِدٌ، فَإِنَّهَا لَا تَسْقُطُ

بِمَضِيِّ الزَّمَانِ، بِخِلَافِ نَفَقَةِ الْأُصُولِ وَالْفُرُوعِ، فَإِنَّهَا

تَسْقُطُ بِمَضِيِّ الْوَقْتِ

Artinya: Setelah dirinya, suami harus mendahulukan istrinya. Menafkahnya lebih ditekankan karena nafkahnya tidak gugur seiring dengan berjalanya waktu. Berbeda halnya dengan nafkah untuk orang tua atau anak. Nafkah mereka gugur dengan seiring berjalanya waktu”.²⁵

Keluarga dinilai memiliki angka ketahanan tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu:

- g. Tercukupinya kebutuhan fisik (kebutuhan pangan, sandang, tepat tinggal, Pendidikan, dan Kesehatan). Sebagai mana dalam Al Qur'an Surat At Talaq Ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ

فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْفِ اللَّهُ نَفْسًا أَلَمَّا تَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ

بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۖ

Artinya: “Hendaklah orang yang mempunyai keluasan member nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rizkinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang di berikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan sesuai dengan apa yang di berikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”.

- h. Aspek sosial yaitu dalam mengordinasi dalam ilmu agama, komunikasi yang baik, dan terdapat komitmen yang tinggi dalam keluarga. Selain daripada itu aspek sosial juga dapat

²⁵ Kitab Al Fiqhul Manhajj ala Mazhabil Imamis Syafi'i, jilid IV, Halaman 178.

berupa dukungan instrumental external untuk mewujudkan suatu hubungan atau relasi yang baik terhadap masyarakat sekitar, terutama terhadap keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan standar ketahanan keluarga. Sebagaimana hadis yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ لِأَخْرَفَ لَا يُؤْذَ جَارُهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَيَقْلُ

خَيْرًا أَوْلِيصُنْتُ

Artinya: “Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW. Bersabda, (barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia mengganggu tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah di hari akhir hendaklah ia berkata baik atau diam saja)”.

- i. Aspek psikis yaitu meliputi kemampuan menanggulangi masalah, pengendalian emosi secara baik, konsep diri positif dan adanya kepedulian suami terhadap istri.²⁶ Dengan berbagai perubahan yang di alami oleh masing masing suami istri, keluarga perlu jeli dalam menghargai suatu perbedaan yang sering kali muncul secara tiba-tiba. Dalam proses menjalankan aspek tersebut terdapat kunci untuk mencapai tujuan keharmonisan keluarga, yaitu dengan memiliki system

²⁶ Musyarofah, “Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga.”

keyakinan, pola pengorganisasian keluarga, dan proses komunikasi keluarga.

Tidak menutup kemungkinan, karena setelah terjalinya suatu ikatan perkawinan seorang suami tetap masih memberikan nafkah terhadap ibunya, Karena melihat orang tua kandungnya kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup. Hal tersebut tetap di benarkan dan dengan adanya komunikasi antar kedua belah pihak suami istri. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Fatwal Imamin Nawawi*:

لَا يَأْتِي بِذَلِكَ بِكَفَايَةِ الْأُمِّ إِنْ كَانَتْ مِمَّنْ يُلْزَمُهُ كَفَايَتُهَا بِالْمَعْرُوفِ، لَكِنَّ
الْأَفْضَلَ أَنْ يَسْتَطِيبَ قَلْبُ الْأُمِّ وَإِنْ يَفْضَلُهَا، وَإِنْ كَانَ لِأَبَدٍ مَنْ تَرْجِيحُ
الرَّوْجَةِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْفِيهِ عَنِ الْأُمِّ.

Artinya: “Seseorang tidak berdosa dengan tindakan itu ketika ia mencukupi (nafkah) ibunya jika ibunya adalah salah seorang yang wajib di nafkahi dengan baik. Tetapi yang paling utama adalah membahagiakan (menjaga perasaan) dan mengutamakan ibunya. Jika memang harus mengutamakan nafkah istri daripada ibu, maka seorang suami harus menyembunyikan tindakan tersebut dari ibunya”.²⁷

Dalam sudut pandang lain, ketahanan keluarga dapat di definisikan sebagai kemampuan keluarga dalam mencari cara dalam menyelesaikan suatu masalah, melindungi diri dari suatu permasalahan, atau sebuah ancaman kehidupan yang timbul akibat keluarga itu sendiri atau timbul dari faktor eksternal seperti

²⁷ Kitab Fatwal Imamin Nawawi, Cet. Beirut Al Ilmiyyah: 2018/1439. Hal 150

lingkungan, komunitas, maupun masyarakat.²⁸ Berikut 5 poin yang menggambarkan tingkat ketahanan sebuah keluarga, yaitu:

- a. Terdapat sikap saling melayani antar sesama sebagai tanda memuliakan.
- b. Terdapat kedekatan yang baik antara suami istri sehingga dapat menjadikan hubungan perkawinan lebih berkualitas.
- c. Terdapat orang tua yang menjadi Madrasatul al 'ula dalam keluarga sekaligus mengajarkan anak-anak berbagai ilmu tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan dapat mengembangkan keterampilan.
- d. Terdapat sepasang suami istri yang dapat memimpin anggota keluarga dengan penuh kasih sayang.

2.4.2 Faktor ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga merupakan suatu usaha keluarga (suami istri) dalam kemampuan memecahkan problem dalam keluarga tersebut. Selain beberapa poin ketahanan keluarga diatas, terdapat faktor dalam ketahanan suatu keluarga yaitu faktor religiulitas, dan faktor terhadap dukungan sosial.

- a. Faktor religiulitas dapat di tanamkan dalam sebuah keluarga dalam mencapai ketahanan keluarga dengan adanya kesetiaan

²⁸ Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga."

terhadap pasangan, memiliki tanggung jawab, serta secara umum membuat individu selalu mempertahankan komitmen.²⁹

b. Praktik religiulitas tidak hanya tentang mengenai ibadah, akan tetapi sifat religiulitas dapat mengajarkan akan makna dari suatu ibadah tersebut, yaitu mengutamakan sifat lillahi ta'ala dalam membangun ketahanan keluarga tersebut.³⁰

c. Faktor pengaruh dukungan sosial peran dukungan sosial sangat penting dalam sebuah ketahanan keluarga dengan tujuan agar keluarga dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam keluarga tersebut.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah;

(بَابُ مَا يُؤْمَرُ بِهِ مِنَ الرَّفْقِ بِالنِّسَاءِ وَالصَّبْرِ عَلَيْهِنَ) عَنْ مُطَرَفٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّمَا الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ إِنْ ذَهَبَتْ تَقِيْمُهُ يَتَكَسَّرَ وَإِنْ تَسْتَمْتَعُ بِهِ تَسْتَمْتَعُ وَهُوَ أَعْوَجُ).

عن أبي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (امْرَأَةٌ

خَلَقَتْ مِنْ ضَلَعٍ أَعْوَجَ لَا يُزَالُ فِي خَلْقِهَا عَوْجٌ، فَإِنْ أَقَمْتَهَا

كَسَرْتَهَا وَكَسَرَهَا طَلَّاقُهَا، وَإِنْ سَتَمْتَعْتَ بِهَا فَإِنْ بَهَا مَتْعَةٌ).

²⁹ Dedi Wahyudin, "Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas Dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi," *Risenologi* 7, no. 1a (2022): 70–76, <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.335>.

³⁰ Wahyudin.

Artinya: Bab menerangkan sesuatu yang di perintah berupa berlemah lembut pada wanita dan sabar terhadap mereka.

Dari Muthrof, dari Malik, dari Zanad, dari Zanad, dari A'roj, dari Abu Hurairah bahwasanya Rosululloh SAW bersabda: bahwasanya seorang wanita itu seperti tulang rusuk, jika engkau meluruskannya maka akan pecah, dan jika engkau bersenang senang dengannya maka akan senang karena sesungguhnya tulang rusuk itu bengkok.

Diriwayatkan dari abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda: wanita itu di ciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, yang bengkoknya senantiasa pada terciptanya wanita, jika engkau meluruskannya maka akan memecahkannya dan memecahkannya berarti mentala'qnya. Jika engkau bersenang senang dengannya maka dengannya lah bersenang".

Terdapat 3 kunci dalam proses ketahanan yang di miliki keluarga:

- 1). Keyakinan keluarga, dimana keluarga dapat melihat sisi positif pada problem yang di alami oleh keluarga.
- 2). Pola organisasi, dimana terdapat kemampuan keluarga dalam menjaga hubungan baik dan mampu memanagemen pendapatan suatau kelurga.
- 3). Pola komunikasi dimana keluarga dapat terbuka dalam memberikan inormasi, menjaga emosi agar lebih positif, kolaboratif, dan dapat menghargai satu dengan yang lain.

Selain poin diatas, hal-hal yang melatar belakangi ketahaan suatau keluarga yaitu komitmen keluarga pada agama, yaitu sebagai berikut:

1. Pasangan suami istri yang selalu taat kepada ajaran agama dalam kehidupan berkeluarga untuk menduduki tingkat tertinggi dalam keberhasilan dan kebahagiaan berumah tangga.
2. Sebaliknya, jika pasangan tidak taat pada ajaran agama, mereka akan mendapati kedudukan tertinggi kegagalan dalam kebahagiaan rumah tangganya.
3. Keluarga yang cenderung tidak memiliki komitmen dalam mematuhi aturan agama memiliki resiko empat kali lebih besar mengalami broken home. Sebagai mana yang telah di jelaskan dalam Al Qur'an Surat At Talaq Ayat 3:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “dan Dia memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawaqal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan setiap sesuatu”.

2.4.3 Teori Ketahanan Keluarga

Secara istilah keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti selaras, seras. Secara garis besar kata harmonis bertujuan untuk mencapai suatu keselarasan dan keserasian. Dalam sebuah keluarga perlu mengoprasikan kedua hal tersebut guna mencapai keluarga yang harmonis.³¹ dan secara umum faktor yang paling vital dalam menjaga keharmonisan keluarga adalah kedua pasangan

³¹ Muhammad Aqsho, “Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama,” Jurnal Almufida II, no. 1 (2017): 36–51.

yang harus saling menyesuaikan diri terhadap lingkungan, transparansi dalam berdialog, dan bersama melakukan upaya untuk menghasilkan suatu tujuan.³² Sebagaimana yang telah di ajarkan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya:

أَدَابُ الْمَرْأَةِ مَعَ زَوْجِهَا: دَوَامُ الْحَيَاءِ مِنْهُ، وَقَلَّةُ

الْمِمَارَةِ لَهُ، وَلِزُومِ الطَّاعَةِ لِأَمْرِهِ، وَسَكُونٌ عِنْدَ كَلَامِهِ،

وَالْحِفْظُ لَهُ فِي غَيْبَتِهِ، وَتَرْكُ الْحِيَانَةِ فِي مَالِهِ، وَطَيِّبُ

الرَّيْحَةِ، وَتَعَهُدُ الْفَمِ وَنِظَافَتِ الثَّوْبِ، وَإِظْهَارُ الْقَنَاعَةِ،

وَاسْتِعْمَالُ الشَّقَقَةِ، وَدَوَامُ الزِينَتِ، وَإِكْرَامُ أَهْلِهِ وَقُرَابَتِهِ،

وَرُؤْيَا حَالِهِ بِالْفَاضِلِ، وَقَبُولُ فَعْلِهِ بِالشُّكْرِ، وَإِظْهَارُ الْخُبِّ

لَهُ عِنْدَ الْقُرْبِ مِنْهُ، وَإِظْهَارُ السُّرُورِ عِنْدَ الرُّؤْيَا لَهُ.

Artinya: “ Adab istri terhadap suami, yakni: selalu merasa malu, tidak banyak bicara, selalu ta’at terhadap perintahnya, dia ketika suami bicara, menjaga kehormatan suami ketika sedang pergi, tidak berkhianat dalam menjaga harta, menjaga bau badan agar tetap selalu harum, mulut berbau harum dan berpakaian bersih, menampakkan qana’ah, berbelas kasihan, selalu berhias, memuliakan kerabat dan keluarga suami, melihat kenyataan suami dengan keutamaan, menerima gaji suami dengan syukur, melihatkan rasa syaang terhadap suami ketika didekatnya, menampakkan rasa gembira terhadap suami”.³³

Salah satu bagian dari pemenuhan poin di atas tak luput

dengan adanya ketahanan ekonomi, dimana ekonomi keluarga

³² Islam and Sugitanata, “Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda).”

³³ Al Adab Fii Add Diin Majmu’ah Rasa’il AL Imam Al Ghazali, Qairo, Al Maktabah At Taufiqiyyah, Hal 442.

adalah satu perihal penting dalam menjaga kestabilan dalam ketahanan keluarga. Dampak siklus ekonomi dalam keluarga dapat dilihat jika dalam keluarga dapat memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan, indikasi tersebut bertujuan agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.³⁴

Berikut adalah beberapa teori prinsip keluarga Syariah yang menjadi landasan konseptual keharmonisan keluarga:

- a. Tauhid (keesaan Allah). Nilai ajaran tersebut adalah suatu pokok penting dalam Islam. Prinsip tersebut menekankan teori tersebut karena bahwa hanyalah Allah yang berhak disembah dan menjadi tujuan utama dalam membentuk keluarga.³⁵ Sebagaimana yang terdapat didalam Al Qur'an surat Al Hujurat Ayat 94:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia. Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi

³⁴ ROZALINDA ROZALINDA, RINA ADIKA PUTRI, and NILA MARDIAH, “Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman,” JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) 7, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.15548/jebi.v7i1.266>.

³⁵ Mohsi and Taufik, “Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Era Globalisasi.”

Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui dan Maha Teliti”.

- b. Adab dan akhlak mulia. Pendidikan keluarga syari’ah mengajarkan tentang pentingnya berakhlak mulia. Hal ini mengarah pada kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang bertujuan membentuk karakter keluarga.³⁶
- c. Hukum dan keadilan. Prinsip hukum islam yakni dalam fiqh menjadi satu pedoman dalam kehidupan berumah tangga, pada dasarnya hukum fiqh menjadi penerapan hukum islam dalam keputusan sehari-hari dan memegang prinsip utama dalam keadilan.³⁷
- d. Ihsan (kemuliaan dan keunggulan). Dalam prinsip islam mengajarkan bahwa untuk selalu menjunjung tinggi nilai kemuliaan dalam segala aspek, baik dalam spiritualitas, sosial, maupun ekonomi.
- e. Zakat dan sedekah. Nilai tersebut mengajarkan akan kewajiban untuk memberikan zakat sebagai bagian integral dari Pendidikan suatu keluarga. Hal tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pentingnya berbagi dan memberikan hal positif kepada masyarakat sekitar.

³⁶ Amiah Amiah, Ahmad Rifa’I, and Miftahul Jannah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8626–34, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>.

³⁷ Mohsi and Taufik, “Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Era Globalisasi.”

- f. Pemberdayaan gender. Pemberdayaan dalam peran gender sesuai prinsip syari'ah memberi pemahaman terkait hak dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga.
- g. Pernikahan dan keluarga. Dalam pernikahan menjadi inti dari suatu pembentukan rumah tangga. Pendidikan dalam keluarga mengajrkan pentingnya pernikahan sesuai tuntutan syari'ah, hubungan keluarga harmonis, dan tanggung jawab terhadap keturunan.
- h. Ilmu dan Pendidikan. Dalam prinsip syari'ah memiliki dorongan dalam dalam pencapaian suatu keberhasilan pengembangan suatu keterampilan sebagai bagian terpenting pekembangan keluarga.
- i. Sabar dan syukur. Prinsip keluarga mengajarkan atas sabar dalam menerima cobaan yang di berikan oleh Allah dan syukur terhadap semua nikmat yang telah di berikan. Hal tersebut sangat membantu dalam bertahnya suatu keluarga dalam meneguhkan keyakinan dan bersyukur atas setiap nikmat.³⁸

Jika di lihat dari poin-poin di atas setiap perbuatan yang di lakukan oleh sepasang suami istri tetap akan menghasilkan suatu nikmat dan pahala, sebagaimana yang telah di tuturkan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Aisyah R.A bahwasanya:

³⁸ Mohsi and Taufik.

(بَابُ مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ الْجَمَاعِ وَحُبِّ الْإِسْتِكْثَارِ مِنْهُ)
 عَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا! أَنَّهَا قَالَتْ: (مَا مِنْ
 رَجُلٍ يُلَاقِبُ امْرَأَتَهُ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا
 عَنْهُ عَشْرَ شَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ بِذَلِكَ عَشْرَ درَجَاتٍ فِي
 الْجَنَّةِ. فَإِنْ قَبَّلَهَا وَعَا نَقَهَا كَتَبَ اللَّهُ مِائَةً وَعِشْرِينَ حَسَنَةً. فَإِنْ
 جَامَعَهَا فَقَامَ فَاغْتَسَلَ لَمْ يَجِرِ الْمَاءُ مِنْهُ عَلَى شَعْرَةٍ مِنْ
 جَسَدِهِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَحُطَّ بِهَا عَنْهُ عَشْرُ
 شَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ بِهَا عَشْرَ درَجَاتٍ مَعَ مَا يُؤْتِيهِ اللَّهُ فِي
 الدُّنْيَا مِنَ الْفَضَائِلِ حَتَّى إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى! لَيُبَا هِيَ بِهَ الْمَلَائِكَةِ.
 يَقُولُ: أَنْظِرُوا إِلَى عَبْدِي يُغْتَسِلُ فِي اللَّيْلِ الْغُرَاءِ ابْتِغَاءً
 مَرْضَاتِي وَتَصَدِيقاً بِوَعْدِي! أَشْهَدُكُمْ إِنِّي، قَدْ غَفَرْتُ لَهُ)

Artinya: Bab menerangkan tentang pahala jima dan pahala senang memperbanyak jima.

Diriwayatkan dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah RA. Aisyah berkata: tidaklah seorang laki-laki bersenang senang pada istrinya kecuali Allah mencatat baginya 10 kebaikan dan menghapus darinya 10 keburukan, dan Allah mengangkat derajatnya dengan hal itu (bersenang senang dengan istrinya) Dengan 10 derajat di surga.

Jika seorang laki-laki mencium dan memeluk istrinya maka Allah mencatat 120 kebaikan, jika seorang laki-laki menjima istrinya kemudian mandi maka tidaklah air yang mengalir darinya kecuali Allah mencatat 10 kebaikan dan menghapus 10 keburukan dan mengangkat 10 derajat baginya serta keutamaan" yang diberikan Allah di dunia, sehingga Allah memperlihatkan laki laki tersebut pada malaikat.

Allah berfirman: lihatlah wahai malaikat pada hambaku yang mandi di malam hari yang terang karena mencari ridhoku dan membenarkan janjiku, saya bersaksi pada kalian (malaikat) bahwa aku mengampuni seorang laki-laki itu.

Secara garis besar ketahanan ekonomi keluarga adalah kemampuan sebuah keluarga dalam mencukupi kebutuhan dasar, menghadapi guncangan ekonomi, serta menjaga kesejahteraan dalam jangka panjang. Konsep tersebut mencakup pada aspek pendapatan atau pemasukan, pengelolaan keuangan, akses terhadap sumber daya ekonomi, dan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu ketahanan ekonomi keluarga yaitu antara lain pada pendapatan dan sumber daya ekonomi, pengelolaan keuangan keluarga, akses pendidikan dan kesehatan, jaringan sosial dan komunitas, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN AL ITQON

3.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Itqon

Berbicara tentang sejarah pondok pesantren Al itqon tidak puas rasanya jika tidak menuturkan tokoh dan perjuangan dalam ceritanya. Pada zaman Belanda, desa Bugen Kota Semarang merupakan sebuah kepatihan yang bernama Singosari dengan lurahnya yang bernama Kasma Wijaya adalah sebuah desa yang merupakan masyarakat dan kesadaran agama yang masih rendah, di dalam desa tersebut bisa dibilang sukar atau mungkin tidak terdapat penduduk masyarakat yang mengenal agama terlebih masyarakat yang menjalankan syari'at. Kemudian pada tahun 1888M, Syekh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin memperistri Nyai Rohmah putri dari Abdul Rosul, dan oleh Lurah Bugen (Kasma Wijaya) diberi amanat untuk pergi kesana untuk menjalankan dakwah mnyebarkan ajaran Islam. Langkah awal dari dakwah tersebut Syekh Abu Yazid mendirikan masjid yang merupakan rumah pemberian Kasma Wijaya, dan masjid tersebut merupakan masjid pertama di Desa Bugen dan Kyai pertamanya adalah syekh Abu yazid.

Sepeniggal Syekh Abu Yazid imam masjid digantikan oleh Syekh Abu Darda' atau lebih di kenal dengan nama H. Syakur, beliau adalah putra dari Syekh Abu Yazid. Abu Darda' memiliki putri yang bernama Siti Khoiriyah. Setelah wafatnya Kyai Darda' di tahun 1911 M Nyai Khoiriyah di nikahi Kyai Abdurrosyid yang berasal dari Desa Batusari

Sayung Demak dan kemudian menetap bertempat tinggal di Desa Bugen dan menggantikan posisi Kyai Abu Darda'. Selama Kyai Abdurrosyid bertempat tinggal di Desa Bugen Kyai Abdurrosyid mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning dan tasawuf, dan pada awal mula Pondok Pesantren tersebut belum Memiliki nama.

Setelah Kyai Aburrosyid wafat, pesantren tersebut dilanjutkan oleh menantunya yaitu KH. Shodaqoh Hasan yang dinikahkan dengan putrinya yang bernama Nyai Hikmah dan kemudian pesantren tersebut di beri nama Al- Irsyad. Kemudian pada tahun 1988 M, KH. Abdurrosyid wafat dan di gantikan oleh putranya yaitu KH. Ahmad Haris Shodaqoh, dan pada era K.H Ahmad Haris Shodaqoh di adakan Langkah Langkah pembenahan dan pengkhususan terhadap struktur kurikulum Pondok pesantren yang kemudian mengilhami perubahan nama dari Al Irsyad menjadi Ma'had Tafsir wa Sunnah Al Itqon.¹

Pondok Pesantren Al-Itqon memiliki ajaran yang menganut ulama' salaf yaitu Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang sangat menganut ajaran Nabi Muhammad. Nahdlatul Ulama' bukan sekedar kata tanpa makna, akan tetapi kelompok besar yang mengemban amanah Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan syarti'at-syari'atnya. Hal tersebut yang menjadi pedoman pondok pesantren Al Itqon. Terbukti di tetapnya pengasuh pesantren saat ini, KH. Ahmad Haris Shodaqoh menjadi pengurus besar

¹ K.H Ahmad Haris Shodaqoh, "Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon 21 November 2024," n.d.

Nahdlatul Ulama, dan KH. Ubaidullah Shodaqoh sebagai Ra'is syuriah pengurus Nahdlatul Ulama Jawa Tengah.

3.2 Stuktur Organisasi Kepengurusan

Pengasuh : KH. Ahmad Haris Shodaqoh

KH. Ubaidullah Shodaqoh

KH. Sholahudin Shodaqoh

Ketua Yayasan : KH. Ubaidullah Shodaqoh

Dewan Penasihat : Dliyauddin Wifqi

Bazro Jamhar

Rois Ma'had : Hadani A

Sekretaris : M. Rizal H

Pend. Madin : Najib A.B

Bendahara : Farid Sya'roni

Pend. Pondok : Imam Thobroni

Askal Efendi

Amin Taufiq

Pend. Formal : Agung Syarifuddin

Sa'id Ali S.

Sarpras : Dicky Candra A.G

Jamaludin A.

Syarif H.

Kesehatan : Chisnulloh N.

Farohi M.

Jamiyyah : Arief Bachtiar



Faiz Kafabih

Keamanan : Mubarok

Agus B.

Aufaq N.Z

Mustajib

Kebersihan : Imam Haramain

Syafiq akhyar

Abdulloh M.

M. Kharis S.

3.3 Visi Misi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al Itqon Kota Semarang Desa Bugen tentu memiliki potensi dan nilai-nilai luhur yang erat dengan ajaran agama, budaya, dan bangsa dengan suatu gerakan agama yang telah tertuang dalam visi misinya. Karena demikian berikut adalah visi misi pondok pesantren Al-Itqon:

1) Visi

Berakhlak dan berperilaku berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi

- a. Membentuk santri yang berakhlakul karimah.
- b. Membentuk santri yang berkarakter ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai Mabadiul khaira Ummah dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Itqon

Pondok pesantren Al itqon adalah pondok pesantren yang berbasis salafiyah atau sering disebut Pendidikan dengan mengutamakan pembelajaran kitab-kitab salaf (tradisional). Pondok pesantren Al Itqon juga tidak terlepas dari kegiatan Pendidikan Al Qur'an dan pendidikan karakter yang sesuai dengan ahlussunnah wal jama'ah.

Pondok pesantren al Itqon memiliki 3 tingkat jenjang pendidikan, yaitu: tingkatan ibtida'iyah, tingkatan tsanawiyah, dan tingkatan 'aliyah. Yangmana pada setiap tingkat jenjang tersebut memiliki cabang durasi tingkat kelas. Pada tingkatan ibtida'iyah terdapat 4 kelas, jenjang

tsanawiyah 3 kelas, dan begitujuga pada tingkatan 'aliyah terdapat 3

NO	JENJANG	JUMLAH SISWA
1	Ibtida'iyah	175
2	Tsanawiyah	46
3	Aliyah	31

kelas.

Program dan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al Itqon adalah sebagai berikut:

1. *Ngaji bandongan*: Ngaji dengan metode pembacaan ma'na kitab di bacakan guru dan santri menulisnya.

2. *Sorogan*: Ngaji dengan metode pembacaan ma'na di bacakan santri dan guru hanya mendengarkan dan mengarahkan. Ketika terdapat kesalahan.
3. *Musyawaharah*: Ngaji dengan mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru.
4. *Daur Kitab*: Konsep dengan belajar kejelian dalam memahami suatu redaksi kitab kuning.
5. *Bahtsu masa'il*: konsep pembelajaran dengan lebih mengedepankan pengembangan teori atau merumuskan suatu permasalahan dengan pijakan referensi sebuah kitab.
6. *Setoran*: Kegiatan setoran hafalan satu-persatu santri menghadap guru.
7. *Nadzoman*: Kegiatan semua santri melantunkan ba'it nadzom dengan Bersama-sama.
8. *Qiro'ati*: metode ngaji Al Qur'an dengan mengutamakan tartil dan makhraj.
9. KBM Madrasah: Proses pembelajaran dengan konsep sesuai tingkatan.

Adapun kegiatan pembelajaran santri-santri di mulai sejak ba'da subuh dengan mengikuti kajian *ngaji bandongan* sesuai tingkatan kelas. Kemudian dilanjut kegiatan sekolah formal pada jam 07.00 untuk santri yang masih merangkap jenjang sekolah formal. Kemudian pada jam 08.00 santri yang telah selesai jenjang madin atau santri yang telah selesai jenjang sekolah formal (*mligi*) mengikuti kajian kitab yang di ampu oleh pengasuh. Kemudian dilanjut pada jam 16.00 santri yang masih menginjak

jenjang madin tingkatan ibtida'iyah dan tsanawiyah mengikuti kajian *musyawarah*. dilanjut setelah jamaah maghrib santri yang masih menginjak jenjang madin tingkatan ibtida'iyah mengikuti kegiatan ngaji Al Qur'an dimana dalam metode ini menggunakan metodel Qiro'ari. Dilanjut pada jam 20.00 semua santri yang masih menginjak jenjang madin melaksanakan KBM sesuai tingkatan kelas. Didalam pembelajaran KBM tersebut setiap guru atau wali kelas memiliki program sendiri di dalam kelas, diantaranya setoran hafalan dan msuyawarah pelajaran. Dan pada puncaknya kegiatan adalah pada jam 22.00 santri yang masih menginjak tingkatan ibtida'iyah sampai 'aliyah mengikuti kegiatan sorogan.²

Bedasarkan waktu tersebut diharap dalam sehari santri mampu mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan maksimal guna mencapai target yang telah di tentukan oleh pengasuh atau masyayikh.

3.5 Motivasi dan Faktor yang Melatarbelakangi Menjadi Guru Madin Al Itqon

Dalam penelitian ini, terdapat 10 informan yang menjadi guru madin Pondok Peantren AL Itqon:

² M. Najib Abdul Baqi, "Wawancara Wakil Ro'is Madin Al Itqon 23 November 2024," n.d.

NO	NAMA	Pendidikan	Umur	Status
1	Ustadz Tahrir A.H	Sarjana Agama	52	Menikah
2	Ustadz H M. Sholeh Syafi'i	Sarjana Agama	61	Menikah
3	Ustadz H Khoirul Anwar	Sarjana Hukum	49	Menikah
4	Ustadz Ainur Rofiq	SLTA	48	Menikah
5	Ustadz Abdul Kholiq	SLTA	38	Menikah
6	Ustadz Muhsin	Sarjana Pendidikan	46	Menikah
7	Ustadz Maksum	SLTA	36	Menikah
8	Ustadz M Taufiq	SLTA	31	Menikah
9	Ustadz Wafirun Ni'am	SLTA	40	Menikah
10	Ustadz Abu Mansyur	SLTA	38	Menikah

Bedasarkan data hasil peneliti lakukan di lapangan, jika dilihat dari Pendidikan terakhir 4 dari 10 informan berpendidikan terakhir sarjana S1 dan 6 sisanya lulusan SLTA/SMA. Tidaklah mudah sebagai guru madin untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Karena tidak sedikit dari mereka memiliki niat untuk semata-mata berkhidmah terhadap pondok pesantren, selain demikian guru pondok pesantren seakan terdapat tuntutan untuk ikhlah dan sabar dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat, terlebih melihat semua informan adalah sebagai bagian dari alumni pondok pesantren Al Itqon atau mereka mengajar dalam almamater sendiri. Selain demikian juga terdapat guru yang memiliki niat tinggi untuk tetap memotivasi santri dengan mencerdaskan dan mengembangkan ilmu agama yang telah di ajarkan dalam kitab-kitab kuning. Hal demikianlah yang menjadi keistimewaan guru pondok pesantren berbeda dengan guru-guru sekolah formal.

Lembaga pondok pesantren memiliki peran penting dalam mensejahterakan guru, diantaranya adalah memberikan intensif gaji yang layak sesuai kemampuan pesantren, dan memberikan fasilitas dan tunjangan terhadap guru. Dengan demikian diharapkan kesejahteraan guru

madin semakin meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mendidik santri dalam mengamalkan ilmu agama.

NO	NAMA	FAKTOR
1	Ustadz Tahrir A.H	Pengabdian
2	Ustadz H M. Sholeh Syafi'i	Pengabdian
3	Ustadz H Khoirul Anwar	Pengabdian
4	Ustadz Ainur Rofiq	Pengabdian
5	Ustadz Abdul Kholiq	Dawuh Guru
6	Ustadz Muhsin	Pengabdian
7	Ustadz Maksum	Dawuh Guru
8	Ustadz M Taufiq	Pengabdian
9	Ustadz Wafirun Ni'am	Pengabdian
10	Ustadz Abu Mansyur	Pengabdian

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan terdapat 2 informan yang memiliki faktor alasan menjadi bagian dari guru madin yaitu mendapat dawuh dari guru, dan 8 lainnya diniatkan sebagai pengabdian. Beberapa poin faktor yang melatarbelakangi informan untuk menjadi guru madrasah diniyyah Al Itqon. Adapun faktornya adalah:

1. Faktor Amanah

Faktor yang paling tidak bisa mengelak bagi informan yang telah mendapat amanah dari sang guru untuk tetap mengamalkan ilmu dan semata mata melestarikan ajaran Allah.³

2. Faktor Pengabdian

Sebuah faktor yang dimiliki oleh informan dengan niat untuk mengamalkan ilmu yang telah mereka dapati sewaktu mereka nyantri di pondok pesantren Al Itqon.⁴

³ Ustadz Maksum, "Wawancara 1 Desember 2024," n.d.; Ustadz Abdul Kholiq, "Wawancara 29 Noveber 2024," n.d.

Jika kita lihat dari beberapa faktor guru yang telah memberikan data lapangan, 2 dari 10 informan memiliki latarbelakang mendapat dawuh dari guru, dan 8 sisanya berlatar belakang sebagai rasa khidmah. Sebagian besar dari guru yang mengajar di madrasah diniyyah Pondok Pesantren Al Itqon adalah diniati untuk mengamalkan ilmu atau melestarikan ajaran Allah sebagai bentuk pengabdian terhadap pondok pesantren dan mendapat dawuh dari *masyayikh* untuk tetap mengajar di pondok pesantren.

3.6 Ekonomi Sebagai Dasar Ketahanan Ekonomi Keluarga Guru Madin

Al Itqon

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 informan yang menjadi guru madin di pondok pesantren Al Itqon, hasil data yang peneliti temukan di lapangan, keluarga yang menjadi bagian dari guru madin pondok pesantren mayoritas menganggap jumlah bisyaroh yang di berikan masih jauh dari kata layak untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, disisi lain niat para informan dengan mengajar di madrasah bukan untuk mencari مَعِيشَة (pengasilan) tetapi untuk berkhidmah dan mengamalkan ilmu sekaligus melestarikan ajaran Allah. Namun, lain dari hal demikian setiap guru madrasah yang menjadi informan memiliki strategi agar kebutuhan keluarga dapat tercukupi yaitu dengan mencari sumber pemasukan lain dengan berjualan sate, mie ayam, membuka toko peralatan alat tulis dan ada pula yang berjualan sembako. Strategi tersebut guna menjadi pemasukan tambahan karena melihat

⁴ Ustadz Ainur Rofiq, "Wawancara 27 November 2024," n.d.; Ustadz M Tahrir A.H, "Wawancara 2 Desember 2024," n.d.; Ustadz Wafirun Ni'am, "Wawancara 30 November 2024," n.d.; Ustadz Abu Mansyur, "Wawancara 27 November 2024," n.d.; Ustadz Muhsin, "Wawancara 28 November 2024," n.d.; Ustadz M. Taufiq, "Wawancara 26 November 2024," n.d.; Ustadz H. M Sholeh Syafi'i, "Wawancara 1 Desember 2024," n.d.; Maksum, "Wawancara 1 Desember 2024."

banyaknya anggota keluarga pengeluaran juga banyak di butuhkan. yang nantinya dapat sebagai pemasukan untuk menopang kehidupan keluarga.

Selain daripada itu, dengan niat ikhlas informan menjadi guru madin pondok pesantren Al Itqon dan berbagai prinsip awal tidak pernah mengharap sedikitpun bisyaroh dari madrasah, dan diniatkan *lillahi ta'ala*, kemudian Allah mudahkan dengan adanya pasangan hidup yang saling mengerti akan kehidupan, dan tidak hanya suami yang bekerja mencari nafkah, akan tetapi sepasang suami istri tersebut juga sama-sama mencari pemasukan tambahan dan tetap mengatur keluar masuknya keuangan dengan tujuan untuk mengatur kebutuhan sehingga terciptanya ketahanan dalam keluarga.

NO	NAMA	PENGHASILAN TAMBAHAN	ANGGOTA KELUARGA
1	Ustadz Tahrir A.H	Toko Semako	2
2	Ustadz H M. Sholeh Syafi'i	Toko Alat Tulis	5
3	Ustadz H Khoirul Anwar	Pegawai Negeri	2
4	Ustadz Ainur Rofiq	Kuli dan jualan	2
5	Ustadz Abdul Kholiq	Kuli Bangunan	2
6	Ustadz Muhsin	Warung kecil	4
7	Ustadz Maksum	Mie Ayam	2
8	Ustadz M Taufiq	Sate	1
9	Ustadz Wafirun Ni'am	Jualan	2
10	Ustadz Abu Mansyur	Kuli Bangunan	2

Dalam pengelolaan ekonmi keluarga guru madrasah diniyyah Pondok Pesantren Al Itqon menggunakan strategi dengan perincian sebagai berikut:

1. Ustadz M. Tahrir A.H

Berkehidupan secara berkecukupan, dalam artian menggunakan strategi hidup sederhana dan berikhtiyar berusaha dengan cara berjualan. Karena dengan hidup sederhana kita dapat membedakan

antara kebutuhan dan keinginan, dan setiap apapun hasil yang kita dapatkan bukan melihat dari segi banyaknya, tetapi dari kecukupan kita dalam menggunakan harta tersebut. Sebagaimana yang di jelaskan beliau pada wawancara 02 Desember 2024:

“untuk strategi setiap orang memiliki cara masing masing untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sebagaimana orang yang beikhtiyar dengan usaha jualan, jika dalam berikhtiyar juga di niat dengan beribadah karena mencari nafkah juga termasuk kewajiban seorang suami, insyaallah sedikit banyak akan mendapat berkah dari usaha tersebut, walaupun tidak banyak, yang terpenting sudah ada usaha untuk memenuhi kebutuhan. Kemudian pengapliasiannya termasuk juga dengan hidup secara sederhana, dengan membeli kebutuhan yang di anggap penting, bukan hanya menuruti keinginan karena jelas hanya untuk memenuhi nafsu kita, dan sebisa mungkin tetap melihat hasil yang kita peroleh dari cukupnya bukan masalah banyak atau tidaknya”.⁵

2. Ustadz H. M Sholeh Syafi’i

Mengatur pengeluaran kebutuhan dengan baik dengan tidak banyak keinginan yang sifatnya hanya untuk menuruti hawa nafsu. Dan jangan sampai memiliki sifat *Tamak* yang mengarah pada

⁵ A.H, “Wawancara 2 Desember 2024.”

pemberian bisyaroh. Sebagaimana yang di jelaskan beliau pada wawancara 01 Desember 2024:

“startegi saya yaitu dengan berikhtiyar, berusaha, dan كَسْبُ atau jangan sampai *njagakke* madrasah, dengan cara seperti itu insyaallah akan di beri petunjuk dan diberi kecukupan, terlebih jika kita melakukan hal yang sifatnya duniawi di niati untuk beribadah insyaallah juga akan mendapat keberkahan, jadi dapat dunia juga dapat akhiratnya. dan sebisa mungkin kita itu harus hidup sesuai kebutuhan dan tidak banyak angan angan untuk membeli keinginan yang sifatnya hanya memenuhi kebutuhan nafsu”.⁶

3. Ustadz Ainur Rofiq

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari kerap menggunakan prinsip pemasukan, yang secara umum tidak pernah sedikitpun menganggap bisyaroh sebagai pemasukan pokok. Sebagaimana yang di jelaskan beliau pada 27 November 2024:

“yang jelas strategi secara umum saya tidak pernah menganggap bisyaroh tersebut adalah pemasukan pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan sifatnya hanya untuk membantu pemasukan yang sudah ada”.⁷

4. Ustadz H. Khoirul Anwar

⁶ Syafi'i, “Wawancara 1 Desember 2024.”

⁷ Rofiq, “Wawancara 27 November 2024.”

Beliau mengatakan pada wawancara 27 November 2024:

Dengan adanya ikhtiyar yang kuat dan dukungan pihak istri yang ikut serta membantu membantu dalam menyongsong kebutuhan keluarga.⁸

5. Ustadz Wafirun Ni'am

Beliau mengatakan pada wawancara 30 November 2024:

Salah satu cara alternatif yaitu dengan usaha mandiri atau bermitra, dengan tujuan agar terhindar dari sifat tamak karena semata-mata untuk melancarkan niat awal.⁹

6. Ustadz Abdul Kholiq

Beliau mengatakan pada wawancara 29 November 2024:

Mempercayakan sedikit banyak pemasukan penghasilan di serahkan kepada istri yang nantinya istri akan merekap kebutuhan terpenting di setiap harinya.¹⁰

7. Ustadz M. Muhsin

Beliau mengatakan pada wawancara 28 November 2024:

Sedikit banyak menyisihkan tabungan untuk kepentingan di masa depan.¹¹

8. Ustadz Abu Mansyur

⁸ H. Khoirul Anwar, "Wawancara 27 November 2024," n.d.

⁹ Ni'am, "Wawancara 30 November 2024."

¹⁰ Kholiq, "Wawancara 29 Noveber 2024."

¹¹ Muhsin, "Wawancara 28 November 2024."

Beliau mengatakan pada wawancara 27 November 2024:

Dengan adanya usaha sendiri, karena agar lebih leluasa dalam mengatur waktu antara membagi waktu dengan keluarga dan waktu dalam berkhidmah, tentunya tak lupa sebagai pemimpin keluarga juga tetap memikirkan untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarga.¹²

9. Ustadz M Taufiq

Beliau mengatakan pada wawancara 26 November 2024:

Strategi dalam menjaga ketahanan keluarga adalah dengan ikhtiyar, do'a, sabar, memiliki pikiran tenang, dan rileks.¹³

10. Ustadz Maksum

Beliau mengatakan pada wawancara 01 Desember 2024:

Beliau mengatakan pada wawancara dengan berikhtiyar dengan berjualan, bilamana hasil dalam berjualan masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhannya, beliau akan mencari sumber pemasukan yang lain.¹⁴

3.7 Pengaruh Ketahanan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Keluarga

Dari hasil penelitian lapangan yang kami peroleh, mengingat niat awal dan latar belakang informan adalah mengabdikan terhadap pondok pesantren Al Itqon sekaligus melestarikan ajaran Allah, disamping itu

¹² Mansyur, "Wawancara 27 November 2024."

¹³ Taufiq, "Wawancara 26 November 2024."

¹⁴ Maksum, "Wawancara 1 Desember 2024."

mereka juga mendapat kewajiban untuk tetap mencari nafkah agar tercapainya kebutuhan keluarga. Demikianlah tantangan terberat informan dalam menyikapi keterkaitan hubungan ekonomi dan keharmonisan keluarga.

Selain daripada itu, hampir dari semua informan menyatakan bahwa keterkaitan ekonomi dengan keharmonisan dapat di kembalikan terhadap kedua belah pasangan dalam keluarga, karena menurutnya saling mengerti dalam hubungan sangatlah penting terlebih dalam ikatan keluarga. Saling pengertian antar suami istri dapat di artikan juga misal dengan kedua belah pihak saling mensyukuri atas sedikit banyaknya pendapatan yang di peroleh.

Kemudian pada hasil data yang mereka berikan, beberapa informan menyatakan keharusan kita dalam berniat, karena hal demikian lah yang nanti akan menjadi tolak ukur seseorang untuk menilai hasil sebuah usaha. Ustadz M Tahrir A.H menyatakan pada wawancara 02 Desember 2024 bahwasanya:

“sebagaimana orang awam akan menjadikan ekonomi sebagai acuan ketahanan, karena hal tersebut di khawatirkan dapat mengganggu kekhusukan dalam beribadah, terlebih bila mana seseorang di hadapkan ketikan cukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian diharap untuk dapat

mengatur waktu dengan sebaik mungkin dengan disamping berkewajiban untuk memenuhi kewajiban mencari nafkah juga memiliki kewajiban dalam melestarikan ajaran agama”.¹⁵

Selain kejelian dalam berniat ketika seseorang ingin melakukan sesuatu, terdapat salah satu informan yang menganggap pentingnya ekonomi selain sebagai kekuatan dalam keharmonisan keluarga adalah juga sebagai kepentingan dalam bersosial atau sebagai penyongsong tali silaturrahi terhadap tetangga atau kerabat sekitar, karena jika nantinya dalam ekonomi keluarga telah tercukupi semua akan tercover dengan baik dalam hal apapun.

Salah satu hal yang memungkinkan terjadi yaitu ketika untuk sumber daya keluarga sudah tercukupi akan tetapi kita tidak pernah menyisihkan sedikitpun uang tersebut untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendesak dan tidak kita sangka sangka, misal dengan persiapan kebutuhan ketika saudara akan memiliki hajat suatu acara, ketika kerabat mendapat bencana melihat kejadian kejadian seperti demikianlah yang seakan mengharuskan kita untuk tetap membantu, lebih lebih ketika kita hidup di masyarakat desa. Sebagaimana yang telah di nyatakan oleh Ustadz Maksun pada wawancara 01 Desember 2024:

“saya memandang naik atau turunnya sebuah ekonomi dalam keluarga tidak begitu

¹⁵ A.H, “Wawancara 2 Desember 2024.”

menjadi patokan awal bagi saya dalam sebuah ketahanan hidup keluarga, akan tetapi pengertian antara kedua belah suami istri juga sangat penting, di sisi lain saya menganggap mapanya ekonmi dalam mencukupi kebutuhan keluarga, terlebih melihat saya juga hidup bermasyarakat yang berada di pedesaan kebutuhan terhadap saudara ataupun tetangga juga sangat dibutuhkan untuk memepererat tali silaturahmi, seperti halnya membantu tetangga ketika ada hajatan mantu, atau mungkin kerabat sebelah yang mengalami musibah masuk rumah sakit”.¹⁶

Secara garis besar ketahanan ekonomi keluarga guru madin masih mengadapi berbagai rintangan, karena banyaknya guru pondok pesantren yang mengabdikan diri karena panggilan jiwa dan pengabdian terhadap agama, sehingga faktor kesejahteraan ekonomi sering kali belum menjadi prioritas utama dalam system pesantren tradisional. Secara keseluruhan, ketahanan ekonomi keluarga guru pondok pesantren masih perlu ditingkatkan melalui kebijakan, inovasi ekonomi di lingkungan pesantren, serta kesadaran akan pentingnya peran guru untuk keberlangsungan pendidikan islam.

¹⁶ Maksum, “Wawancara 1 Desember 2024.”

BAB 1V

ANALISIS STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU MADIN PONDOK PESANTREN AL ITQON

4.1 Aspek Strategi Keluarga Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Menjadi bagian dari guru madrasah diniyyah adalah suatu kegiatan yang mungkin tidak bisa di anggap sebagai suatu pekerjaan karena banyak dari mereka beniat untuk mengabdikan, mengajar, dan melestarikan ajaran agama, berbeda dengan suatu aktivitas yang dimana seseorang memang menganggap pekerjaan tersebut diniati untuk mencari مَعِيشَةً (penghasilan). Dengan menjadi guru madrasah, seseorang tidak bisa mengandalkan bisyaroh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam artian harus mencari pemasukan lain agar tetap tercukupinya kebutuhan pokok keluarga seperti kebutuhan sekolah anak, terpenuhinya sandang dan pangan. dibawah ini akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan para guru madin pondok pesantren al itqon yang menjadi informan dalam penelitian ini. Secara garis besar, mayoritas dari guru madin mencari pekerjaan tambahan guna mencukupi kebutuhan keluarga yaitu dengan membuka lahan usaha atau dengan berjualan. Terlebih dengan melihat jumlah keluarga yang tidak sedikit, karena dengan banyaknya jumlah dari keluarga pasti pemasukan yang mereka butuhkan juga semakin banyak. Hal tersebut tentu membuat kepala keluarga harus memutar otak untuk mendapat hasil yang lebih guna untuk memenuhi

kebutuhan yang takhanya untuk kebutuhan anak- anak, tetapi uga kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Dengan melihat teori dan hasil data lapangan, 10 dari informan peneliti memiliki usaha tambahan dengan tujuan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Maka, keluarga guru madin al itqon dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga, sehingga perekonomian keluarga akan berkembang diantara usaha yang mereka lakukan yaitu dengan jualan sate, jualan roti, dan jualan mie ayam. Kehidupan keluarga guru madrasah diniyyah pondok pesantren Al Itqon semakin meningkat untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Bahkan, terdapat salah satu dari informan yang memiliki beberapa usaha semata mata untuk menahan pasang surut ekonomi mendatang. Hal tersebut sangat membantu dalam menumbuhkan aset keluarga di masa depan.

Dan tidak hanya sampai pada suami, didalam keluarga guru madrasah diniyyah pondok pesantren Al Itqon adalah salah satu gambaran keluarga yang memiliki potensi ketahanan dalam keluarga, selain suami yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, peran istri juga dapat sedikit membantu dalam mencari penghasilan tambahan. Hal demikianlah yang menjadi jawaban atas niat positif guru madin dalam berkhidmah, dalam mengajarkan ilmu agama, karena dengan melestarikan ajaran Allah, Inshaallah Allah akan memberi barokah dan di bukakan pintu

risky keluarga. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 228:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Selain melihat dari keluarga yang telah memiliki jumlah anggota yang bisa dikatakan tidak sedikit, usia pernikahan guru madrasah diniyyah pondok pesantren Al Itqon 4 dari 10 informan memiliki usia pernikahan di atas 8 tahun, dan 6 diantaranya di bawah 5 tahun. Hal ini menunjukkan dari beberapa tahun sebelumnya suami istri dalam keluarga guru pondok pesantren memiliki kemampuan dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga hingga saat ini.

Terdapat beberapa aspek dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga yaitu:

1. Aspek religiulitas: yaitu setiap informan sangat mempercayai bahwa dengan adanya ikhtiyar, Allah pasti akan membukakan pintu rizki. Karena bahwasanya semua aka nada masanya, dimana perekonomian yang kadang naik dan kadang pula menurun, dan

tetap sangatlah penting untuk tidak berfoya-foya dalam menggunakan harta.

2. Aspek lingkungan: yaitu dengan kebiasaan melakukan gaya hidup sederhana, melihat seluruh informan yang dimana sebelumnya menduduki kursi pesantren, walaupun keadaan sekarang telah membangun rumah tangga dan tentunya hidup di tengah masyarakat yang memiliki bekal berbeda-beda mereka tetap hidup sesuai kebutuhan.

Kemudian, walaupun informan telah bermasyarakat (boyong), silaturahmi antar ustadz dan pengurus tetap terjaga erat, terlebih hubungan dengan kyai karena dengan keadaan mereka sekarang tak lain dan tak bukan juga karena ilmu dari kyai. dan tak jarang dari pihak kyai juga menanyakan kabar santrinya yang sekarang telah memiliki keluarga dan tentunya tetap berdo'a dengan harapan semua santri yang telah mengabdikan dan berkhidmah di madin Al Itqon menjadi keluarga yang Sakinah, mawaddah, wa rahmah.

3. Aspek lahiriah dan batiniah: yaitu dengan berpenampilan sederhana dan tidak pernah memperlihatkan gaya hidup yang terlalu mewah, kemudian juga dalam aspek batiniah, dari banyaknya informan bisa dikatakan setiap makanan yang dikonsumsi harus jelas halal karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada akal dan perilaku keluarga. Karena dengan keikhlasan berkhidmah di madin juga tidak banyak bisyaroh yang mereka terima. Informan sangatlah

bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh pihak madrasah terhadap informan, karena insyaallah walaupun sedikit jumlah bisyaroh yang diberikan sudah pasti halal karena dengan melihat usaha yang diberikan termasuk melestarikan ajaran Allah.

Dengan hal demikianlah yang membuat para guru madrasah diniyah pondok pesantren Al Itqon menyakini bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan keluarga, dengan dibuktikannya seorang kyai yang kesehariannya tidak “bekerja”, akan tetapi di setiap waktunya beliau diisi dengan kegiatan yang mengarah pada pengamalan ajaran syari’at agama, jika semua dikerjakan dengan ikhlas suatu saat akan dibukakan jalan rizki dan di mudahkan oleh Allah.

4.2 Aspek keterkaitan Ekonomi Terhadap Keharmonisan Keluarga

Sebagai bagian dari guru madrasah diniyah tentu tidak mudah bagi suami yang dimana posisinya menjadi tulang punggung dan disisi lain menjadi suatu kewajiban mencari nafkah untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih bilamana hasil dari bisyaroh mengajar di pondok pesantren masih jauh dari kata cukup dalam menunjang kebutuhan sehari-hari.

Akan tetapi dibalik berbagai tantangan keluarga sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tentu keluarga guru madrasah diniyah memiliki bekal dalam menghadapi permasalahan tersebut sesuai pada teori ketahanan yaitu dengan adanya nilai religius dan kesederhanaan, yangmana nilai

religious di dapat oleh para guru semenjak beliau menduduki kursi pesantren, karena di dalam pesantren beliau diajarkan untuk tetap bersyukur dan tawakal terhadap apa yang telah menjadi jalanya, dan hal demikianlah yang menjadi bekal para guru dalam membina rumah tangga.

Tidak hanya peran pribadi, adanya dukungan keluarga terhadap peran guru sangatlah penting, guna menjaga kewajiban berkhidmah kepada pesantren dan menjaga kewajiban sebagai suami dalam mencari pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian pada posisi suami yang menjadi guru madrasah, peran dalam menjaga keseimbangan antara keluarga dan tugas juga sangat di butuhkan, dengan kedua posisi tersebut yang sama-sama bersifat wajib, suami harus jeli dalam membagi waktu, kapan waktu mengajar, dan kapan waktu untuk keluarga, karena jika suami memprioritaskan salah satunya, tentu akan menjadikan goncang gancingnya keluarga. Sebagaimaa pernyataan yang di sebutkan oleh Ustadz H. M Sholeh Syafi'I pada wawancara 01 Desember 2024:

” jadi, jika guru ingin mencari pemasukan tambahan, guru memiliki konsekuensi harus lebih professional dalam membagi waktu karena di khawatirkan ada niat yang salah jika salah satunya lebih di prioritaskan, karena dalam

berkhidmah dan mencari penghasilan juga sama-sama pentingnya”.¹

Selain permasalahan dalam menjaga keseimbangan waktu yang dikhawatirkan menjadi berat sebelah, karena dengan melihat sebagaimana orang awam menganggap begitu pentingnya ekonomi dalam menjaga keharmonisan keluarga, akan tetapi alasan tersebut guna melancarkan kekhusukan guru dalam beribadah.

Dari hasil penelitian data yang di peroleh dari beberapa informan, peran guru madrasah diniyah, ekonomi adalah suatu hal yang memungkinkan menjadi pondasi utama dalam menumbuhkan keharmonisan keluarga. Walaupun dengan berbagai rintangan finansial yang terjadi, nilai religius, komunikasi antar keluarga, dan pemahaman membagi waktu dapat membantu dalam keharmonisan keluarga. Selain itu strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kebijakan bersama sangatlah penting, agar guru dapat melancarkan peran yang professional dan tanggung jawab keluarga dengan maksimal.

Adapun strategi-strategi keluarga guru madin pondok pesantren Al Itqon yang dapat kami simpulkan garisbesarnya dari setiap informan yaitu dalam pengelolaan kebutuhan keluarga guru dalam menjaga kestabilan kebutuhan keluarga adalah dengan menggunakan gaya hidup sederhana dan tidak mudah untuk berfoya-foya, terlebih dapat mengatur dengan baik keluar masuknya pengeluaran di setiap harinya. Dan tetap mengutamakan

¹ Syafi'i, "Wawancara 1 Desember 2024."

kebutuhan yang dianggapnya penting yang terbagi menjadi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan sekolah anak, dibanding memenuhi kebutuhan yang sifatnya hanya keinginan semata.

Salah satu dari informan mengungkapkan bahwa boleh sedikit banyak untuk tetap memenuhi keinginan, yang terpenting tetap memiliki catatan pengeluaran, dengan tujuan agar tidak melebihi dari batas kebutuhan setiap harinya, dan tujuan lain yaitu agar keluarga tetap terhindar dari hutang piutang. Karena lebih baik lagi jika sisa dari kebutuhan prioritas keluarga tadi sedikit banyak di sisakan untuk menjadi aset tabungan keluarga. Melihat pentingnya menabung untuk manfaat keluarga sangatlah banyak, atau mungkin menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki oleh keluarga untuk mengelola rencana hidup kedepannya.

Beberapa strategi atau kemampuan dalam mengatur kebutuhan keluarga sebagaimana diatas tidaklah dapat berjalan dengan lancar jika kedua belah pihak suami istri kurang akan melakukan komunikasi antar sesama, karena komunikasi antar kedualah yang menjadi pondasi utama dalam melancarkan suatu ketahanan dalam keluarga. Karena dengan demikianlah jika keduanya saling melakukan komunikasi semua kekurangan yang terdapat dalam keluarga akan terpampang dengan jelas, dan dapat membicarakan dengan baik kebutuhan yang diperlukan keluarga dan mana kebutuhan yang belum diperlukan.

Sebagai mana dalam Al Qur'an Surat At Talaq Ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ

فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا الْأَمْثَالَهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ

بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۖ

Artinya: “Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan member nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rizkinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang di berikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan sesuai denga napa yang di berikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”.

Pada strategi demikianlah hasil penelitian yang di dapatkan pada guru guru pondok pesantren Al Itqon yang telah melakukan dengan baik dalam pengelolaan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga sesuai pada teori ketahanan keluarga guna menghindari pengeluaran kebutuhan yang nantinya melebihi dari hasil pendapatan sehari harinya.

Setelah mengetahui beberapa strategi dari setiap informan, dapat di simpulkan bahwa keluarga guru pondok pesantren Al Itqon telah melakukan pengelolaan pemasukan keluarga sesuai teori-teori dengan baik, dan keluarga guru pondok pesantren Al Itqon telah tercukupi perekonomian keluarga. Dengan demikianlah guru-guru pondok pesantren Al Itqon telah melakukan pengemplementasikan fungsi keluarga, yaitu dengan melakukan fungsi untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga atau yang di sebut fungsi ekonomi, dan yang terakhir guru guru telah melakukan fungsi penjagaan (protektif) dalam menjaga keluarga

melakukan hal-hal yang tidak di inginkan sebagaimana hutang, atau melakukan perjudian atau pinjaman online.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah kami peroleh diatas tentang strategi ketahanan ekonomi dalam prespektif hukum keluarga islam, yang berstudi kasus di Pondok Pesantren Al Itqon. Maka dapat diambil kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Strategi guru dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga yaitu dengan niat mengajar di madrasah bukan untuk mencari مَعِيشَةً (pengh asilan) tetapi untuk berkhidmah dan mengamalkan ilmu sekaligus melestarikan ajaran Allah. Dengan demikian semua guru di tuntut untuk memiliki niat yang ikhlas dalam mengajarkan ilmu agama dengan tidak mengharap sekecilpun nominal yang aka di berikan oleh madrasah, sebagaimana kata yang telah populer dalam kalangan pesantren yaitu jika kita berbuat baik dengan diniati *lillahi ta'ala* dan tidak ada sifat *tamak* atau juga bisa lain كَسْبٌ disebut dengan kata insyaAllah semua pasti aka nada balasan dari Allah. dan disisi lain untuk tetap menjaga ketahanan ekonomi agar terpenuhinya kebutuhan keluarga guru-guru madin memiliki inovasi dengan mencari sumber penghasilan lain dengan niat utama agar tetap terjaganya niat awal yang tidak pernah mengharap jumlah bisyaroh yang

diberikan. dan yang terpenting tetap menggunakan prinsip hidup sederhana dengan memilah mengutamakan pengeluaran yang sifatnya kebutuhan penting.

2. Pengaruh ekonomi terhadap keharmonisan keluarga bahwa keterkaitan ekonomi dengan keharmonisan dapat di kembalikan terhadap kedua belah pasangan dalam keluarga, karena saling mengerti dalam hubungan sangatlah penting terlebih dalam ikatan keluarga. Saling pengertian antar suami istri dapat di artikan juga misal dengan kedua belah pihak saling mensyukuri atas sedikit banyaknya pendapatan yang di peroleh. ekonomi selain sebagai kekuatan dalam keharmonisan keluarga adalah juga sebagai kepentingan dalam bersosial atau sebagai penyongsong tali silaturahmi terhadap tetangga atau kerabat sekitar. dan terdapat tiga aspek utama yang dapat menjadi pedoman ustadz guru madin Al Itqon:

- a. Aspek religiulitas yaitu setiap guru madin mempercayai bahwa setiap seseorang yang mau berusaha akan ada jalan dari Allah.
- b. Aspek sosial yaitu bahwa silaturrahi antar sesama manusia itu penting,terlebih antar sesama pengurus dan ustadz madin
- c. Aspek lahiriah dan batiniah yaitu bahwa dalam berpenampilan kita harus sederhana dan dalam mencari

sumber pemasukan harus lebih teliti dalam memilah halal haramnya.

5.2 Saran

Untuk menindak lanjuti dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyajikan saran yang nantinya dapat menjadi masukan positif bagi penulis dan pembaca. Diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis

Penulis mengharapkan jika nantinya terdapat penelitian yang mungkin ingin melakukan sebuah penelitian yang mengarah dengan konteks sebagaimana diatas, penulis mengharap untuk melakukan pengambilan data dengan lebih mendalam untuk hasil penelitian yang lebih valid.

2. Bagi pembaca

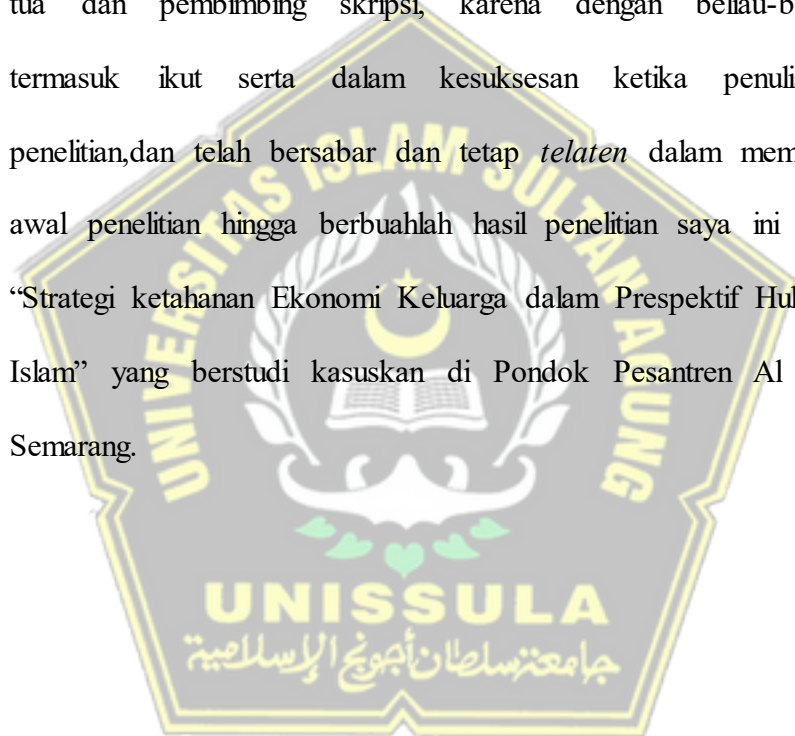
Dari hasil penelitian yang penulis sajikan, penulis berharap dapat menambah wawasan ilmu, dan pengalaman guna mewujudkan rumah tangga sesuai dengan yang telah di ajarkan, dan dapat mengurangi konflik yang dialami dalam sebuah rumah tangga.

5.3 Penutup

Segala ppuji bagi Allah yang telah memberikan karunia berupa ni'mat iman dan islam, dan senantiasa banyak mengucapkan rasa syukur atas diberikannya Kesehatan yang pada akhirnya penulis telah selesai

dalam menyelesaikan tugas penulisan skripsi. Dengan rendah hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, baik dalam sistematika penulisan, pengambilan jurnal referensi, dan memberi mufradat (*ma'na*) yang tertuang dalam ibarot yang bersumber dari kitab-kitab kuning.

Taklupa penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada orang tua dan pembimbing skripsi, karena dengan beliau-belaulah yang termasuk ikut serta dalam kesuksesan ketika penulis melakukan penelitian, dan telah bersabar dan tetap *telaten* dalam membimbing mulai awal penelitian hingga berbuahlah hasil penelitian saya ini yang berjudul “Strategi ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam” yang berstudi kasuskan di Pondok Pesantren Al Itqon Gugen Semarang.



Daftar Pustaka

- A.H, Ustadz M Tahrir. "Wawancara 2 Desember 2024," n.d.
- Affah, Nurul. "Hak Suami-Istri Perspektif Hadis (Pemikiran Hasyim Asy'ari Dalam Da'u Al-Misbāh Fī Bayān Ahkām an- Nikāh)." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2017): 19–47. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1321>.
- Amri, M. Saeful, and Tali Tulab. *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)*. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*. Vol. 1, 2018. <https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>.
- Anwar, H. Khoirul. "Wawancara 27 November 2024," n.d.
- Aqsho, Muhammad. "Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama." *Jurnal Almufida* II, no. 1 (2017): 36–51.
- Arniah, Arniah, Ahmad Rifa'I, and Miftahul Jannah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8626–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>.
- Asman, Asman. "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam." *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118. <https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952>.
- Athoillah, Akh. Yunan. "Mengapa Guru Madrasah Diniah Bertahan? (Studi Fenomenologi Komitmen Kerja Guru Di Lembaga Madrasah Diniyah Dengan Gaji Dibawah Upah Minimum)." *Economicus : Jurnal Of Economics* 1, no. 2 (2017): 44–66.
- Awi, Maria Victoria, Norma Mewengkang, and Antonius Golung. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke." *E-Journal "Acta Diurna"* 5, no. 2 (2016): 1–12.
- Baqi, M. Najib Abdul. "Wawancara Wakil Ro'is Madin Al Itqon 23 November 2024," n.d.
- Basia, Lusmino -. "STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMUDA

- DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 1 (2016): 42.
<https://doi.org/10.22146/jkn.10226>.
- Chadijah, Siti. “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 113–29.
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.
- Idris, Husni, Alfitri, and Mujennih. “Kafa ’ Ah Dalam Membina Keluarga Harmonis : Suatu Tinjauan Konseptual Dalam Pernikahan Perspektif Masalah Kafa ’ Ah In Building Harmonious Families : A Conceptual Review In The Perspective Of Masalah In Marriage.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 6 (2024): 1963–75. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5402>.
- Ihsanillah, Muhammad Mu’tamid, and Hana Rosyidah Islamiyah. “Konsep Rohmah Dalam Tasawuf Dan Relevansinya Pada Konsep Keluarga Masalah Di Indonesia.” *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (2024): 20–26. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i2.181>.
- Islam, Ahmad Fikrul, and Arif Sugitanata. “Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda).” *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 109–23. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.621>.
- Kasus, Studi, Di Pondok, Pesantren Darul, Ulum Kel, and Selapajang Jaya. “Analisis Pengaruh Bisyaroh , Tingkat Pendidikan Asatidz Dan Supervisi Pengasuh Pondok Pesantren Terhadap Kinerja Asatidz” 3, no. 1 (2022): 31–41.
- Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab.” *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (2017): 17. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v2i2.1912>.
- Kholiq, Ustadz Abdul. “Wawancara 29 Noveber 2024,” n.d.
- Lutfi, Mohammad, and Safitri. “Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun

- Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim.” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 186–97. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/203>.
- Maksum, Ustadz. “Wawancara 1 Desember 2024,” n.d.
- Mansyur, Ustadz Abu. “Wawancara 27 November 2024,” n.d.
- Mawardi, Amirah. “Pendidikan Pra Nikah; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2017): 158–68. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1036>.
- Mohsi, M, and Taufik Taufik. “Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Era Globalisasi.” *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2023): 188–202. <https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v10i2.9833>.
- Muhsin, Ustadz. “Wawancara 28 November 2024,” n.d.
- Musyarofah, Musyarofah. “Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga.” *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 02 (2021): 112. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>.
- Ni’am, Ustadz Wafirin. “Wawancara 30 November 2024,” n.d.
- Nurani, Sifa Mulya. “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam).” *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (2021): 98–116. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v3i1.2719>.
- Nurislamiah, Mia. “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga.” *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.47453/communicative.v2il.409>.
- Putri, A G, A Windawati, M R Makom, N Eviyanti, and ... “Asah, Asih Dan Asuh Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Minyak Atsiri.” *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 32272–78. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12272%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12272/9456>.

- Rasyid, Mhd. Andi, and Hasrudy Tanjung. "Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pada SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti 4 Sampali Medan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 1 (2020): 60–74.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v3il.4698>.
- Rofiq, Ustadz Ainur. "Wawancara 27 November 2024," n.d.
- Rozak, Abd. "Konsep Al-Usrah (Keluarga) Dalam Pendidikan Islam." *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 105–22.
- Rozali, Ibnu. "Konsep Memberi Nafkah Bagi Keluarga Dalam Islam." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 6, no. 2 (2017): 189–202.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i2.1605>.
- ROZALINDA, ROZALINDA, RINA ADIKA PUTRI, and NILA MARDIAH. "Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 7, no. 1 (2023): 7. <https://doi.org/10.15548/jebi.v7il.266>.
- Sandhy, R M. "STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA GURU PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Guru-Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur)," no. 30501900054 (2023).
[http://repository.unissula.ac.id/30551/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30551/1/Hukum Keluarga %28Ahwal Syakhshiyah%29_30501900054_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/30551/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/30551/1/Hukum%20Keluarga%28Ahwal%20Syakhshiyah%29_30501900054_fullpdf.pdf).
- Shodaqoh, K.H Ahmad Haris. "Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Itqon 21 November 2024," n.d.
- Sholahuddin Ashani, Mawaddah, Maraimbang. "Peranan Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Masyarakat Kecamatan Panyabungan Selatan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 54–65. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.309>.
- Syafi'i, Ustadz H. M Sholeh. "Wawancara 1 Desember 2024," n.d.
- Tanzil, R, Fawaiq Sayyaf, and R Iqbal Robbie. "Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi IMPLIKASI RELIGIUSITAS, GAYA HIDUP HEDONIS, DAN

- GAJI TERHADAP KETAHANAN KELUARGA.” *Journal of Management and Accounting E-ISSN 16* (2021): 279–86.
- Taufiq, Ustadz M. “Wawancara 26 November 2024,” n.d.
- Thariq, Muhammad. “Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 3, no. 1 (2018): 34.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>.
- Tua, Generasi, D I Kecamatan, Mandolang Kabupaten, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. “3 1,2,3” 24, no. 4 (2024): 44–60.
- Wahyudin, Dedi. “Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas Dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga Di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi.” *Risenologi* 7, no. 1a (2022): 70–76.
<https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.335>.
- Shadiq Adil. *Cinta Tanpa Nikah Nikah Tanpa Cinta*. Jakarta: Ziyad Visi Media, 2009.
- Kholik, Abdul. "KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADIS." *INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM)* 2. 2, 2017
- Husni, H., Musnadi, S., & Faisal, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Kerja Pegawai Rutan Di Provinsi Aceh (Studi Kasus Pada Rutan Klas II B Banda Aceh Dan Rutan Klas II B Jantho). *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1), 88–98.